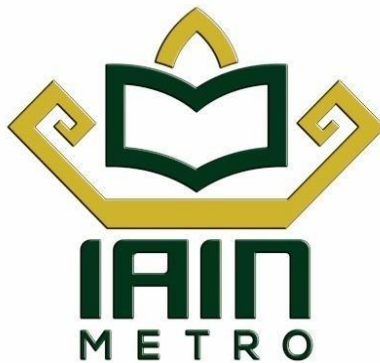


**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH MERGER
MENGUNAKAN METODE *SHARIAH CONFORMITY
AND PROFITABILITY (SCNP), ISLAMICITY INDEX,
MAQASHID SHARIAH INDEX***

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister
Ekonomi dalam Bidang Ekonomi Syariah

Program Study: Ekonomi Syariah



Oleh :

**Wulan Suci
NPM: 2271040134**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/ 2024 M**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH MERGER
MENGUNAKAN METODE *SHARIAH CONFORMITY
AND PROFITABILITY (SCNP), ISLAMICITY INDEX,
MAQASHID SHARIAH INDEX***

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister
Ekonomi dalam Bidang Ekonomi Syariah

Program Study: Ekonomi Syariah

Oleh :

**Wulan Suci
NPM: 2271040134**

Pembimbing I: Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag
Pembimbing II: Dr. Muhamad Irpan Nurhab, M.Si

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/ 2024 M**

PERSETUJUAN TESIS

Tesis Dengan Judul Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger Menggunakan Metode *Shariah Conformity and Profitability (Scnp)*, *Islamicity Index*, dan *Maqashid Syariah Index*. Disusun Oleh Wulan Suci, NPM 2271040134, Program Studi Ekonomi Syariah Telah Memenuhi Syarat Untuk Dapat Diujikan Dalam Ujian Tesis Pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro.


Pembimbing Utama



Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag

NIP: 19701020 199803 2 002

Pembimbing Pendamping



Dr. Muhamad Irpan Nurhab, M.Si

NIP: 198809092018011001




PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH MERGER MENGGUNAKAN METODE *SHARIAH CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCNP)*, *ISLAMICITY INDEX*, *MAQASHID SHARIAH INDEX***. Disusun Oleh : Wulan Suci, NPM: 2271040134, Program Studi Magister Ekonomi Syariah telah diujikan dalam Ujian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro pada Hari/tanggal : Selasa/13 Agustus 2024

TIM PENGUJI

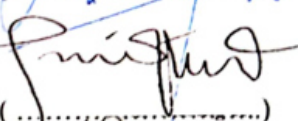
Dr. Muhtar Hadi, M.Si
Ketua

: ()

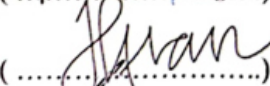
Dr. Isa Ansori, S.Ag, SS,MHI
Penguji I/Utama

: ( 30/24.)

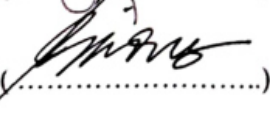
Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag
Penguji II/ Pembimbing Utama

: ()

Dr. M. Irpan Nurhab, M.Si
Penguji III/Pembimbing Pendamping

: ()

Dr. Bairus Salim, M.Pd.I
Sekretaris

: ()



Mengetahui
Direktur,

Dr. Muhtar Hadi, M.Si
NIP. 197307101998031003

ABSTRAK

Wulan Suci 2024. Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Sesudah Merger Dengan Menggunakan Pendekatan *Shariah Conformity And Profitability (Scnp) Model, Islamicity Indexs Dan Maqahsid Syariah Indexs.*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan kinerja bank syariah Indonesia sebelum merger dengan menggunakan pendekatan *shariah conformity and profitability (scnp) model islamicity indexs* dan *maqashid syariah indexs* dan untuk mengetahui dan menjelaskan kinerja bank syariah Indonesia sesudah merger dengan menggunakan pendekatan *shariah conformity and profitability (scnp) model islamicity indexs* dan *maqashid syariah indexs*. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan yaitu dengan data skunder dan tehnik pengumpulan data menggunakan peneusuran literatur. Tehnik analisi data menggunakan metode kuantitatif non statistic metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini Analisis kinerja BSI sebelum merger menunjukkan bahwa bank memiliki kinerja yang relatif baik dalam beberapa indikator keuangan, termasuk profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan pasar. Kinerja ini menunjukkan bahwa BSI memiliki kemampuan dalam mengelola aset dan kewajiban serta menghasilkan laba yang lebih baik sebelum melakukan merger. Bank Syariah Indonesia juga meningkatkan kinerja syariah setelah merger, dengan nilai kehalalan yang lebih tinggi dan peningkatan nilai rasio EDR. Merger BSI telah membawa beberapa perbaikan signifikan dalam kinerja keuangan, termasuk peningkatan laba, likuiditas, profitabilitas, pengelolaan aset, kualitas pembiayaan, dan kinerja syariah. Hal ini menunjukkan bahwa merger telah memberikan nilai tambah bagi BSI dan meningkatkan kemampuan bank dalam menghadapi persaingan sektor perbankan.

Kata Kunci: *Kinerja, Syariah Conformity and Profitability (Scnp) Model, Islamicity Indexs Dan Maqashid Syariah Indexs*

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wulan Suci
NPM : 2271040134
Program Studi : S2 Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecualai bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Metro
Yang menyatakan



Wulan Suci
NPM. 2271040134

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin.

Al-Baqarah [2]:278

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahandaku tercinta Romli Yusup dan Ibundaku tersayang Sumiyati yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan peneliti dalam melaksanakan studi.
2. Kakakku Endra Budi, Neti Putri, Linda sari, lili tobing dan keponakan tercinta yang senantiasa memberikan dukungan demi tercapainya cita-citaku.
3. Teman, rekan, sahabat dalam studi di Pascasarjana IAIN Metro semua angkatan, terkhusus angkatan 2022, dan semua rekan yang mendukung dan memberikan kontribusi yang berarti bagi proses penelitian selama ini,
4. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana Studi Ekonomi Syariaah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pendidikan semoga dapat peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas taufik dan InayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga teteap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.E

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yth.

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Ahmad Zumaro, MA selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro
4. Dr. Isa Ansori, S.Ag., SS., MHI selaku Kaprodi Ekonomi Syariah IAIN Metro yang memberikan semangat dan dukungan.
5. Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan Tesis selama bimbingan berlangsung.
6. Dr. M. Irpan Nurhab, M.Si selaku pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan Tesis selama bimbingan berlangsung.

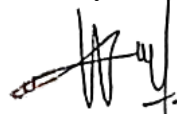
7. Bapak Wiyanda dan Ibu Diah mukminatul hasimi beserta keluarga febimart yang telah memberikan semangat yang luar biasa dalam penulisan tesis ini

8. Rekan angkatan 2022 ekonomi syariah

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada, dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu ekonomi syariah.

Metro, Juli 2024

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wulan Suci', written over a vertical line that serves as a separator between the title and the name.

Wulan Suci

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN TESIS.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model</i>	20
1. Pengertian <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (<i>SCnP</i>) Model	20
B. <i>Islamicity index</i>	29
C. <i>Maqashid Sharia Index</i>	34
D. Kinerja keuangan	36
E. Merger	40

1. Merger	40
2. Jenis- jenis Merger	41
F. Bank Syariah Indonesia	44
1. Bank Syariah indonesia	44
2. Dasar Hukum Bank syariah Indonesia.....	47
3. Prinsip Dasar Bank syariah	47
4. Tujuan Bank Syariah	48
G. Kerangka Teoritik	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	53
B. Data Penelitian	53
C. Teknik Keabsahan Data.....	54
D. Variabel Penelitian	54
E. Teknik Pengolahan Data	57
F. Tehnik Pengumpula Data	58
G. Tehnik Anlisis data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian	61
B. Hasil Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP

Kesimpulan.....	104
-----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja keuangan Bank syariah Indonesia	4
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang Relevan	11
Tabel 3.1 Tabel Variabel Penelitian	54
Tabel 3.2 Tabel Variabel Penelitian	55
Tabel 3.3 Tabel Variabel Penelitian	56
Tabel 4.1 RASIO SCnP BRI Syariah PERIODE 2017-2020.....	66
Tabel 4.2 RASIO SCnP BNI Syariah PERIODE 2017-2020.....	67
Tabel 4.3 RASIO SCnP BSM PERIODE 2017-2020	68
Tabel 4.4 RASIO SCnP BSI PERIODE 2021-2022	68
Tabel 4.5 RASIO <i>Islamicity index BRIS</i> Periode 2017-2020.....	70
Tabel 4.6 Rasio <i>Islamicity Index</i> BNIS Periode 2017-2020.....	71
Tabel 4.7 Rasio <i>Islamicity Index BSM Periode 2017-2020</i>	71
Tabel 4.8 Rasio <i>Islamicity Index</i> BSI Periode 2021-2022	72
Tabel 4.9 Rasio Msi BRIS Periode 2017-2020	74
Tabel 4.10 RASIO MSI BNIS PERIODE 2017-2020.....	75
Tabel 4.11 RASIO MSI BSM PERIODE 2017-2020	76
Tabel 4.12 RASIO MSI BSI PERIODE 2021-2022	77
Tabel 4.13 RASIO SCnP Pada BRIS Periode 2017-2020.....	80
Tabel 4. 14 Rasio SCnP Pada BNIS Periode 2017-2020	82
Tabel 4. 15 Rasio SCnP Pada BSM Periode 2017-2020	83
Tabel 4. 16 Rasio SCnP Pada BSI Periode 2021-2022	84
Tabel 4.17 Rata-Rata Rasio Shariah Conformity And Profitability sebelum dan sesudah merger.....	86
Tabel 4.18 Kinerja Bsi Berdasarkan Shariah Conformity And Profitability (Scnp)	88

Tabel 4.19 Kinerja BRIS, BNIS,BSM,BSI Berdasarkan Islamicity Index 2017-2020.....	89
Tabel 4. 20 Rasio MSI Pada BRIS Periode 2017-2020.....	92
Tabel 4. 21 Rasio MSI Pada BNIS Periode 2017-2020	94
Tabel 4. 22 Rasio MSI Pada BSM Periode 2017-2020	96
Tabel 4. 23 Rasio MSI Pada BSM Periode 2021-2022	98
Tabel 4.24 Tujuan Utama Maqasid Syariah Ndex 2017-2022	100
Tabel 4.25 Tujuan Kedua Maqasid Shariah Index 20217-2022.....	101
Tabel 4.26 Tujuan Ke Tiga Maqasid Sharia Index 2017-2022	102
Tabel 4.27 Pengukuran Kinerja Berdasarkan Peringkat Msi	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Grafik Quadrant Shariah Conformity and Profitability...</i>	28
Gambar 2.2 Gambar Desain penelitian.....	51

BAB I

PENDAHULUAAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia sudah mulai berkembang sejak adanya pandangan mengenai hukum bunga bank yang dikemukakan oleh para ulama atau sarjana Islam, musyawarah organisasi keislaman, dan dukungan pemerintah serta bank Indonesia.¹ Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia sebenarnya telah dikembangkan sejak tahun 1992 ditandai dengan berdirinya bank Muamalat.² Perbankan syariah semakin berkembang setelah dikeluarkan Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang secara eksplisit memperbolehkan bank menjalankan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil.³

Perbankan syariah semakin berkembang setelah dikeluarkan Undang Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang secara eksplisit, tentunya harus diimbangi dengan kinerja bank umum syariah dalam mewujudkan kepercayaan *stakeholder* terhadap dana yang mereka investasikan. Untuk mewujudkan kepercayaan tersebut maka harus dilakukan pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang di bangun atas dasar nilai Islam. Karenanya

¹ Darsono, dkk, “perbankan syariah di Indonesia” (Depok: Pt Raja grafindo Persada,2017) h.8

² Veitzhal rivai dan arviyan arifin, “, islamic banking” (jakarta: bumi aksara,2016) h. 503

³ Ghofur Anshori, Abdulah,,”perbankan syariah di Indonesia” (Yogyakarta: Gadjah mada University Prees, 2009) h.5

dibutuhkan suatu alat untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja bank syariah tersebut.⁴

Evaluasi kinerja bank syariah adalah penilaian tingkat keberhasilan bank syariah pada periode tertentu, berdasarkan laporan kerja, laporan realisasi kerja, laporan berkala bank, kepatuhan terhadap ketentuan, dan aspek lain. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia melakukan evaluasi terhadap industri perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, organisasi lain dapat melakukan evaluasi karyawan untuk tujuan lain.⁵

Salah satu hal yang sangat penting adalah evaluasi terhadap pegawai Bank Syariah. Hal ini disebabkan karena kebijakan dan pedoman Bank Syariah tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan berbagai pemangku kepentingan saja, namun juga mencakup bagaimana organisasi menjalankan bisnisnya dan prosedur apa saja yang digunakan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas dijalankan dengan baik. sejalan dengan hukum Islam.

Penilaian kinerja merupakan tolak ukur keberhasilan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di awal. Kasus ini menjadi bagian penting dari kontrol dapat membantu untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan. Keberadaan tinjauan kinerja sangat tidak dianjurkan di dalam Islam. konsep musyabahah merupakan representasi mendasar dari evaluasi kinerja, berlaku untuk individu atau bisnis. Kemudian menjadi landasan filosofis penting yang memerlukan evaluasi kinerja untuk bank syariah.

⁴ Okta supriyaningsih “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indes OktaSupriyaningsih,” *Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1, no. 1 (2020): 47–60.

⁵ *Ibid*

Kepentingan dan harapan dari setiap *stakeholder* bank syariah tentu harus diupayakan agar terpenuhi oleh bank syariah. Sesuai dengan kerangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan telah diriview oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia. Ada beberapa prinsip yang harus diikuti pada transaksi secara syariah meliputi: prinsip persaudaraan (*ukhuwah*), kedailan (*adl*), kemaslahatan (*maslahah*), keseimbangan (*tawazun*), universalisme (*symuliyah*).⁶

Beberapa dekade terakhir, sektor perbankan telah mengalami globalisasi, deregulasi, dan liberalisasi yang serupa dengan yang terjadi di negara-negara industri. Perubahan tersebut terkait dengan proses merger dan akuisisi (M&A) yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing bank dan efisiensi. Secara umum, melalui kegiatan merger dan akuisisi diharapkan perusahaan dapat memperoleh beberapa keuntungan. Pertama, menciptakan sinergi. Kedua, tingkatan pangsa pasar. Ketiga, pertumbuhan atau diversifikasi produk. Keempat, meningkatkan pendapatan. Kelima, merger akan mengurangi biaya. Keenam, meningkatkan dana. Ketujuh, melindungi pasar dengan melemahkan atau menghilangkan saingan. Kedelapan, dapatkan produk atau teknologinya. Kesembilan, pertimbangan pajak. Kesepuluh, perkuat bisnis inti dengan memperluas area yang paling kompetitif. Kesebelas, memperoleh posisi di negara atau benua lain dan mencapai massa kritis atau ukuran kompetitif.

⁶ Slamet wiyono, taufan maualan, "Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia" (Jakarta,:Mitra Wacana Media 2012) h.32

Merger bank syariah menjadi Bank BUMN Syariah yang telah menjadi wacana dan rencana beberapa tahun terakhir, telah direalisasikan pada bulan Februari 2021. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis dan mengukur kinerja keuangan 3 bank syariah, yaitu Bank Mandiri Syariah (BSM), Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah, sebelum melakukan merger menjadi Bank Syariah Indonesia yang dilihat melalui metode *Shariah conformity and profitability (SCnP) model*. Berdasarkan laporan keuangan 3 bank syariah yang akan melakukan merger menjadi Bank syariah Indonesia, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BRI Syariah dan BNI syariah. berikut kinerja keuangan dan likuiditas bank selama 6 tahun terakhir.

Tabel 1.1
Kinerja keuangan Bank syariah Indonesia

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT BRI SYARIAH						
ROE	20,05%	29,23%	25,26%	19,04%	-	-
ROA	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%	-	-
NPF	4,75%	4,99%	3,38%	1,77%	-	-
FDR	71,87%	75,49%	80,12%	80,99%	-	-
PT BNI SYARIAH						
ROE	20,14%	19,31%	18,88%	21,36%	-	-
ROA	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%	-	-
NPF	2,89%	2,93%	3,33%	3,38%	-	-
FDR	80,21%	79,62%	74,31%	68,79%	-	-
PT BANK SYARIAH MANDIRI						
ROE	15,89%	16,26%	16,15%	16,88%	-	-
ROA	0,59%	0,88%	1,69%	1,65%	-	-
NPF	4,53%	3,28%	2,44%	2,51%	-	-
FDR	75,43%	74,89%	75,54%	73,98%	-	-
PT BANK SYARIAH INDONESIA						
ROE	-	-	18,71%	18,24%	22,09%	22,03%
ROA	-	-	1,44%	1,38%	1,61%	1,69%
NPF	-	-	3,21%	2,88%	2,93%	3,09%
FDR	-	-	76,15%	74,52%	73,39%	73,45%

Sumber ; Data statistik perbankan,2023

Tabel di atas memperlihatkan kinerja perbankan syariah selama 6 tahun sebelum melakukan merger menjadi Bank BUMN Bank Syariah Indonesia, terhitung sejak tahun 2017. Kinerja *profitabilitas* yang dapat dilihat melalui *Return On Asset* dan *Capital Asset Ratio* memperlihatkan kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun pada Bank BNI Syariah dan BSM. Sebaliknya BRI Syariah justru secara fluktuatif dan konstan mengalami penurunan nilai *Return on Asset* dan *Capital Asset Ratio*. Pada tahun 2020, Mandiri Syariah membukukan Return on Asset sebesar 1,65%, meningkat 0,81% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 0,88%. Di sisi lain *Capital Asset Ratio* sebesar 15,65%, meningkat 7,44% dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 8,21%.

Selanjutnya untuk Net Operating Margin yang merupakan kemampuan bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan kepada nasabah dan biaya operasional, pada masing-masing perbankan mengalami nilai yang fluktuatif secara keseluruhan, namun cenderung konstan pada 3 tahun terakhir. Bank BSM berada pada angka 6,36%, BNI Syariah 1% dan BRI Syariah pada 5,72%. Disisi lain, kinerja risiko dalam hal ini tingkat likuiditas yang diukur melalui kemampuan penyaluran dana pihak ketiga atau Financing to Deposit Ratio (FDR), Bank BSM tahun 2020 mencapai 73,98% mengalami penurunan 1,71% jika dibandingkan dengan FDR tahun 2019 mencapai 77,25%, Rasio FDR Mandiri Syariah sedikit dibawah dari yang ditetapkan regulator yaitu batas bawah target FDR Syariah sebesar 80% dan batas atas sebesar 92%. Serupa dengan BNI Syariah, juga mengalami penurunan nilai FDR sebesar 5,3% pada tahun 2020. Sebaliknya BRI Syariah justru mengalami kenaikan 4,6% pada tahun 2020 yaitu menjadi 80,12%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun

likuiditas Bank tinggi namun hal tersebut menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas penyaluran pembiayaan.

Kinerja keuangan perbankan syariah dapat dihitung dan dilihat pada macam-macam tingkat rasio keuangan bank syariah tersebut. Rasio keuangan ini dihitung untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah tersebut bagus atau buruk. Kejadian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang terjadi selama satu periode tertentu, yang mana informasi ini diperuntukkan kepada pemerintah, investor dan nasabah dari bank syariah tersebut.⁷

Pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah tersebut malah mengutamakan aspek pencarian laba dan terkadang bank syariah lupa akan kewajiban awalnya untuk lebih berkontribusi pada fungsi sosial. Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan perbankan baik konvensional dan syariah lebih sering menggunakan *rasio Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk (CAMELS), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE)*, dan *Data Development Analysis (DEA)*. Rasio-rasio diatas dapat di katakan banyak memiliki kelemahan dan Kelemahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, karakteristik antara bank syariah dan bank konvensional dalam pengukuran tidak ada yang membedakan. Kedua, didalam pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah rasio-rasio tersebut kurang sesuai digunakan, karena sangat berbeda dalam fungsi inti dan karakteristik operasionalnya. Ketiga, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang dilaksanakan dengan prinsip syariah.

⁷ Pilliang e dan wakil A, “analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan economic value added (studi kasus pada PT bank syariah mandiri) “ *Tazkia islamic finance and busines review* Vol 3 no 2. 2008, h. 95

Perbankan Syariah tidak mengabaikan sisi ke syariahnya, sedangkan rasio-rasio tersebut hanya terfokus pada pengukuran keuangan.⁸

Oleh karena itu, harus ada solusi yang tepat dalam mengukur kinerja keuangan perbankan syariah yang berasal dari prinsip syariah yang tentunya akan sesuai dengan tujuan syariah atau maqashid syariah. Sebenarnya telah banyak sekali penelitian-penelitian yang menggunakan alat ukur sesuai karakteristik dari perbankan syariah yaitu sesuai dengan tujuan syariah (*maqashid syariah*). Perbedaan mendasar dari pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* adalah sebagai berikut: Pertama, sisi kesyariahan dan sisi finansial bank merupakan gabungan dua orientasi penilaian yang memang tidak dapat dipisahkan sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* lebih kompleks. Kedua, dengan adanya penggabungan dua orientasi sosio-ekonomi pada *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* hasil dari pengukuran ini lebih efektif. Oleh karena itu pengukuran kinerja keuangan dengan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* dapat dijadikan alternatif pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah.⁹

Reseach gap penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu: 1. penerapan *Shariah conformity and profitability (SCnP) Model* Penelitian sebelumnya mungkin belum banyak yang menggunakan SCNP model dalam konteks merger bank syariah di Indonesi. 2.menggunakan Metode *Islamicity Index* Merupakan indikator yang

⁸ Al ghifari dkk, "analisis kinerja perbankan syariah di indonesia dan malaysia dengan pendekatan maqasid indeks" *jurnal ekonomi dan perbankan syariah* vol 3. No 2. h 53

⁹ Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko. Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqasid Index dan Syariah Conformity And Profitability (SCnP). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*.4 (2) 2016. 109.

mengukur sejauh mana bank tersebut mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya, seperti penggunaan bunga, investasi, dan transaksi lainnya. Indeks ini dapat membantu dalam menilai kinerja keuangan bank dari perspektif syariah. 3. Menggunakan Metode *Maqashid Shariah Index* Merupakan indikator yang mengukur sejauh mana bank tersebut mencapai tujuan syariah, seperti menolong orang miskin, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indeks ini dapat membantu dalam menilai kinerja keuangan bank dari perspektif tujuan syariah.

Penemuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru terkait dengan efektivitas metode ini dalam menganalisis kinerja keuangan bank syariah sebelum dan sesudah merger. Dampak Merger terhadap Kepatuhan Syariah dan Profitabilita Penelitian ini dapat mengisi kesenjangan pengetahuan dengan menganalisis bagaimana merger memengaruhi tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas bank. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi merger terhadap aspek-aspek kinerja keuangan yang relevan. Implikasi Manajerial dan Regulas: Selain itu, penelitian ini juga dapat menyoroti implikasi manajerial dan regulasi dari merger bank syariah, terutama terkait dengan upaya mempertahankan keseimbangan antara kepatuhan syariah dan profitabilitas dalam konteks perubahan struktural seperti merger. Mengidentifikasi dan mengisi research gap ini, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang dampak merger terhadap kinerja keuangan bank syariah Indonesia.

Sejalan dengan itu penulis tertarik untuk mengukur kinerja Bank Syariah Indonesia yang masih bisa dikatakan baru karena merupakan hasil merger dari ketiga Bank BUMN dengan

Menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model, Islamicity index* dan *Maqasid Syariah Index*.¹⁰ Penelitian ini berdasarkan laporan keuangan yang telah terlampir dalam website masing-masing bank. Berdasarkan laporan keuangan 3 tahun terakhir pada tahun 2017 untuk profit sharing rasio rating tertinggi diduduki oleh BRI Syariah sedangkan untuk net profit sendiri itu diduduki oleh BNI Syariah terakhir pada tahun 2020 sebelum merger keduanya diduduki oleh Bank Syariah Mandiri, dengan adanya merger maka diharapkan adanya perkembangan yang lebih baik

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger Menggunakan Metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model, Islamicity Index* dan *Maqashid syariah Index* ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum merger menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model, Islamicity Index* dan *Maqashid Syariah Index*?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sesudah merger menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model, Islamicity Index* dan *Maqashid Syariah Index*?

¹⁰ Prastyowati dan handoko “Pengukuran kinerja bank umum syariah dengan maqasid index dan syariah conformity and profitability (SCNP) “ *Jurnal akuntansi dan keuangan islam* vol 4. No 2. h. 112

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah diajukan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum merger menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*, *Islamicity Index* dan *Maqashid Shariah Index*.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan kinerja keuangan Bank Syariah sesudah merger menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*, *Islamicity Index* dan *Maqashid Shariah Index*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan yang baru pada bidang ekonomi syariah dalam bidang perbankan syariah terutama mengenai pengukuran ataupun perhitungan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*, *Islamicity Index* dan *Maqashid Shariah Index*. Selain itu diharapkan juga penelitian ini sebagai sarana atau tempat tambahan untuk referensi serta sebagai literatur atau bahan bacaan untuk peneliti selanjutnya yang akan membuat dan mengembangkan penelitian yang sama.

2. Manfaat praktis

Untuk perbankan syariah, diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan dan patokan agar meningkatkan kinerja keuangan bank syariah Indonesia serta hal ini juga ditujukan untuk perbankan syariah yang lain di Indonesia. Untuk Institut agama

Islam Negeri, penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur dan referensi yang diperuntukkan menjadi informasi bagi mahasiswa yang akan memiliki permasalahan yang sama dalam penelitian yang akan mereka buat.

E. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan, peneliti menyajikan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang dirasa sangat relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu sebagai berikut

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu yang Relevan

No	Nama Penelitan	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teory Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian	Publikasi penelitian
1	Niha Anjali Dkk	Analisis Perkembangan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia	Penelitian Kuantitatif Deskriptif	Teori Penelitian Yang Digunakan Profitabilitas Dan Merger	Hasil Dari Penelitian Ini Adalah Menunjukkan Bahwa Sebelum Merger Rasio OPM Dan NPM Pada BRI Syariah, BNI Syariah Dan BSM Periode 2018-2020 Mengalami Peningkatan Yang Cukup Signifikan Sedangkan Rasio Roa Roe Mengalami Penurunan Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. ¹¹	Rasio yang digunakan dalam penelitian saya yaitu CAR,ROA,ROE, FDR, NPM dan BOPO sedangkan penelitian yang dilakukan oleh niha anjani rasio yang digunakan OPM dan NPM	" <i>jurnal kinerja keuangan ekonomi dan perbakan syariah</i> , vol 04, No 1 2023

¹¹ Niha anjali dkk, "analisis perkembangan profitabilitas bank syariah di indonesia pasca merger menjadi bank syariah indonesia" *jurnal kinerja keuangan ekonomi dan perbakan syariah*, vol 04, No 1 2023

2	Aryanita Adinda Jambak Dkk	Analisis Pengakuan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Rich Based Bank Rating Dan Syariah Konformity And Profitability	Metode Rich Based Bank Rating Dan Syariah Konformity And Profitability Dengan Menggunakan Metode Kuantitatif Deskriptif	Teori Penelitian Ini Adalah Bank Syariah Kinerja Syariah Perbankan Syariah Metode Rich Based Bank Rating Dan Metode Kontrol United	Penelitian Ini Adalah Bank Syariah Kinerja Syariah Perbankan Syariah Metode Rich Based Bank Rating Dan Metode Kontrol United Hasil Dari Penelitian Ini Dengan Metode Rbbr Pada Tahun 2018 Sampai Dengan 2020 Kinerja Bank Ini Sangat Baik Begitupun Dengan Scnp. ¹²	Metode yang digunakan oleh ayanita adinda jambak, adalah rich based bank rating dan metode kontrol united sedangkan metode yang saya pakai metode shariah conformity and profitability	<i>jurnal manajemen akuntansi (jumsi)</i> VOL 3 .NO 3.
3	Hasan Sultoni, Kiki Mardono	Penelitian Pengaruh Merger 3 Bank Syariah Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia	Metode Penelitian Hukum Normatif Ataupun Kajian Pustaka	Teori Merger	Hasil Perkembangan Dan Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia Telah Mencatat Dan Menghasilkan Satu Perwujudan Baik Bagi Ekonomi Syariah Di Indonesia Terkhususkan Di Dunia Perbankan Lebih Efisiensi Dan Komparatif. ¹³	Peneitian yang dilakukan oleh hasan sultoni dan kiki mardono Study pustaka dengan memfokuskan pada merger dari bank syariah indonesia sedangkan yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan meode shariah conformity and profitability	<i>jurnal eksyar</i> , vol 08, no, 01. 2021

¹² Arya aneta adinda jambak dkk, “analisis pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah di indonesia menggunakan metode risk based bank rating (RBBR) dan syariah conformity and profitability (SCNP)” *jurnal manajemen akuntansi (jumsi)* VOL 3 .NO 3. Hal 1687-1689.

¹³ Hasan sultoni,kiki mardana, “pengaruh merger tiga bank syariah terhadap perkembangan ekonomi syriah di indonesia” *jurnal eksyar*, vol 08, no, 01. 2021. Hal 17-40

4	Welly Aprida Wahyuni Lubis Dkk,	Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Metode <i>Syariah Conformity And Profitabilitas</i> Periode 2017-2021,	Metode Penelitian Kuantitatif	Metode <i>Syariah Conformity And Profitability</i> , Kinerja Keuangan	Hasil Dari Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Bank Umum Syariah Terletak Pada <i>Upper Left Quadrant</i> Di Mana Mengidentifikasi asikan Sampel Memiliki Tingkat Kesesuaian Syariah Yang Rendah Namun Profitabilitas Yang Tinggi Dan Mengalami Peningkatan Di Tahun-Tahun Berikutnya. ¹⁴	Penelitian yang saya lakukan mengukur kinerja sebelum dan sesudah merger dari bank syariah indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh welly aprida wahyuni lubis mengukur kinerja dari bak umum syariah	<i>indonesia scientific jurnal of islamic finance</i> , Vol 1 NO 2, 2023
5	Ahmad fatoni,Najmudin,kurnia dwi utami	Pengukuran Kinerja keuangan Bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia melalui pendekatan <i>shariah conformity and profitability (SCnP)</i> pada periode 2018-2020	Metode Penelitian deskriptif Kuantitatif	Kinerja Bank Syariah, Pengukuran kinerja Bank syariah	Berdasarkan penilaian kinerja keuangan dengan metode <i>shariah conformity and profitability (SCnP) model</i> periode 2018 hingga 2020 diperoleh bahwa terdapat 11 bpr syariah yang masuk dalam kuadran 1 artinya bank	Objek penelitian yang dilakukan oleh ahmad fatoni dkk, yaitu Bank Perkreditan Rakyat syariah periode 2018-2020 sedangkan penelitian yang saya lakukan pada Bank Syariah Indonesia tahun 2017-2022	<i>Journal of islamic economics finance and banking</i> , vol 1 5 No1, 2021

¹⁴ Welli aprida wahyuni lubis dkk, “analisis kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan metode syariah conformity and profitability (scnp)” *indonesia scientific journal of islamic finance*, Vol 1 NO 2, 2023 hal 194-206

					berkinerja baik dengan tingkat kepatuhan syariah tinggi dan profitabilitas tinggi. ¹⁵		
6	Evan Hamzah Muchtar, Mohamad Rofi	Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan menggunakan Metode Sharia Conformity And Profit Ability (Scnp)	Metode Yang Di Gunakan Sharia Conformity And Profitability (Scnp) Yang Diukur Dengan Indikator Kesesuaian Syariah Dan Profitabilitas	Sharia Conformity and Profitability (SCnP) yang diukur dengan indikator kesesuaian syariah dan profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2013-2017 berada pada titik koordinat X = 83,30 dan Y = 1,99 dengan posisi Lower Left Quadrant (LLQ). ¹⁶	Objek penelitian yang saya lakukan yaitu bank syariah indonesia periode 2017-2022 Objek penelitian yang dilakukan oleh evan hamzah muchtar dan mohamad rofi yaitu bank muamalat periode 2013-2017	<i>Jurnal Ekonomi Islam</i> Volume 11, Nomor 2, Juni 2020
7	Lia Anggraeni, Prasetiowati Dan Luqman Hakim Handoko	Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (Scnp)	Metode Penelitian Kuantitatif	Metode Sharia Conformity And Profitability	Dari Penelitian Ini Dapat Disimpulkan Bahwa Pengukuran Kinerja BUS Di Tahun 2010-2014 Dengan Menggunakan Metode Maqashid Indeks Menunjukkan Hasil Yang Bervariasi Dan	Penelitian yang saya lakukan melihat perkembangan bank syariah sebelum dan sesudah merger dengan menggunakan metode syariah conformity and profitability, sedan gkan penelitian Lia Anggraeni, Prasetiowati dan Luqman Hakim Handoko menggunakan	<i>Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam</i> , Vol. 4, No. 2 (2016),

¹⁵ Ahmad fatoni,dkk, “Pengukuran Kinerja keuangan Bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia melalui pendekatan syariah conformity and profitability (SCnP) pada periode 2018-2020”*journal of Islamic economics finance and banking*, vol.5. no.1.2021.hal 102 .

¹⁶ Evan hamzah muchtar,mohamad rofi, “pengukuran kinerja bank muamalat Indonesia dengan metode syariah conformity and profitability (SCnP)”*jurnal ekonomi islam*. Vol 11, No.2 (2020) h.171.

					<p>Mayoritas BUS Di Indonesia Menunjukkan Kinerja Yang Fluktuatif Dengan Rentan Upper Right Quadrant Bank Upper Left Quadrant Bank Lower Left Quadrant Bank Lower Right Quadrant Bank Indeks Antara 0,16901-0,34297. Kinerja Terbaik Dicapai Oleh BMI Yang Konsisten Mempertahankan Kinerja Dengan Total MI Berada Pada Rentan 0,29403-0,34031 Dan Berhasil Meraih Peringkat 1 Dan 2 Selama Berturut-turut.¹⁷</p>	<p>metode maqasid syariah dan dengan populasi bank umum syariah</p>	
8	<p>Nisa Noor Wahid, Irman Firmansyah, dan Adil Ridlo Fadillah</p>	<p>Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Maqashid Shariah Index (MSI) dan Profitabilitas</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan menganalisis laporan</p>	<p>Teori penelitian ini didasarkan pada konsep Maqashid Shariah Index (MSI), yang dikembangkan</p>	<p>Komponen Pendidikan: Kajian ini berfokus pada aspek penelitian, pelatihan, dan publisitas terkait pendidikan di sektor</p>	<p>penelitian lain dengan fokus pada pengukuran kinerja bank syariah menggunakan Maqashid Shariah Index (MSI) yang mencakup aspek non-profitabilitas dan tujuan</p>	<p>Jurnal Akuntansi Volume 13 (1) (Januari-Juni 2018)"</p>

¹⁷ Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko, " Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Syariah Conformity And Profitability (SCNP)". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2016), h. 115

			<p>keuangan Bank Umum Syariah selama periode 2012 sampai 2016. Data diambil dari laporan keuangan tahunan dan dihitung dengan membuat indeks sesuai dengan model Maqashid Shariah Index (MSI). Selain itu, dilakukan analisis kuadran dengan Quadrant Analysis Measurement (QAM) untuk membandingkan kinerja bank dari sisi Maqashid Shariah dan keuangan</p>	<p>berdasarkan tiga faktor utama: pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan. Ketiga faktor ini sesuai dengan tujuan umum Maqashid Shariah, yaitu "mencapai kesejahteraan dan menghindari keburukan". Penelitian ini menggunakan MSI untuk mengukur kinerja bank syariah dengan memperhatikan aspek non-profit yang sesuai dengan tujuan bank syariah</p>	<p>perbankan. Komponen Keadilan: Karena keterbatasan data, rasio terkait keadilan tidak digunakan dalam penelitian. Komponen Kesejahteraan : Aspek kesejahteraan mencakup rasio-rasio seperti persentase keuntungan yang diperoleh dari total harta, jumlah zakat yang dikeluarkan dari laba bersih, dan jumlah pembiayaan investasi di sektor riil dari total pembiayaan yang disalurkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Panin Syariah memiliki nilai rata-rata tertinggi dari aspek kesejahteraan sebesar 25,16%, disusul oleh Bank Muamalat sebesar 24,34%. Penelitian ini menekankan pentingnya</p>	<p>syariah. Sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada metode sharia conformity and profitability index dan maqashid syariah.</p>	
--	--	--	---	---	--	---	--

					penggunaan Indeks Maqashid Syariah bersama dengan ukuran profitabilitas untuk memberikan evaluasi komprehensif terhadap kinerja bank syariah. ¹⁸		
10	Saafaah restuning hayati,mutia hanifa raamadhanu	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Islamicity Performance Index. Lima variabel digunakan dalam pendekatan ini, yaitu Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Directors-Employees Welfare Ratio, dan Islamic Income vs Non-Islamic Income.	Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup konsep-konsep ekonomi Islam, prinsip-prinsip keuangan syariah, dan metode analisis kinerja keuangan berbasis syariah. Beberapa teori yang mungkin relevan dalam konteks ini termasuk konsep bagi hasil (profit sharing) dalam pembiayaan syariah, prinsip keadilan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pembiayaan bagi hasil dalam lima tahun terakhir pada perbankan syariah, dengan kenaikan berkisar antara 3 hingga 5 persen setiap tahunnya. Bank Victoria Syariah menempati posisi tertinggi dalam hasil rasio profit sharing ratio karena porsi pembiayaan pada jenis akad mudharabah dan musyarakah di	penelitian lain karena menggunakan pendekatan Islamicity Performance Index yang mencakup lima variabel kinerja, yaitu Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Directors-Employees Welfare Ratio, dan Islamic Income vs Non-Islamic Income.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam tahun 2021

¹⁸ Nisa N. W., Irman F., Adil R. (2018) "Maqashid Shariah Index (MSI) and Quadrant Analysis Measurement (QAM) in Assessing the Performance of Islamic Banks in Indonesia," Jurnal Akuntansi Volume 13 (1), 1-9.

			<p>Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan lima bank syariah di Indonesia selama periode 2013-2017. Teknik sampling yang digunakan adalah judgment sampling atau purposive sampling, di mana pemilihan sampel tidak acak tetapi terstruktur sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil persentase yang telah dihitung secara kuantitatif dan mengkatégorikan hasil tersebut dalam kriteria kesyariaan</p>	<p>distributif dan sosial dalam Islam, konsep kehalalan (halalness) dalam keuangan syariah, serta prinsip pensucian (tazkiah) terhadap harta melalui zakat. Selain itu, teori-teori terkait evaluasi kinerja keuangan dan pengukuran kinerja perusahaan juga mungkin digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini</p>	<p>bank tersebut tinggi. Selain itu, terdapat kesenjangan yang signifikan antara beberapa bank syariah dalam hal perbandingan antara pimpinan (direktur) dengan karyawan, yang perlu ditinjau kembali untuk menerapkan prinsip keadilan dalam lembaga-lembaga Islam. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan lima variabel dalam pendekatan Islamicity Performance Index, yaitu Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Directors-Employees Welfare Ratio, dan Islamic Income vs</p>	
--	--	--	---	--	--	--

			nya, yaitu kehalalan, keadilan, dan pensucian		Non-Islamic Income . ¹⁹		
--	--	--	---	--	------------------------------------	--	--

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa kesamaan teori dan metode penelitian, Penelitian yang saya lakukan lebih fokus pada peralihan dari BRI Syariah, BNI syariah dan BSM menjadi Bank Syariah Indonesia sehingga menjadi acuan penulisan tesis yang dilakukan oleh peneliti. Fokus penulis dalam penelitian ini untuk melihat kinerja Bank Syariah Indoneisa sebelum dan sesudah merger dengan menggunakan *metode syariah conformity and profitability*, *Islamicity Index* dan *Maqashid Shariah Index*. pada tahun 2017-2022.

¹⁹ Saafaah restuning hayati,mutia hanifa raamadhanu Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Volume 7(02), 2021

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*

1. **Pengertian *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model***

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model adalah salah satu model penelitian kinerja keuangan pada perbankan, khususnya pada perbankan syariah. *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* yang digunakan merupakan model penelitian penilaian kinerja keuangan perbankan syariah yang telah dilakukan oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudram pada tahun 2010. Model ini menggabungkan orientasinya pada indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan konvensional dengan orientasi indeks kesesuaian terhadap sistem syariah untuk menilai sosio-ekonomi kewajiban bank syariah.¹

Kuppusamy et. al berpendapat bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah haruslah menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan bank, namun bank syariah juga harus memperhatikan profitabilitas karena bank syariah merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuan didirikannya adalah untuk mendapatkan keuntungan.² Dua variabel pada *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* yaitu variabel syariah diukur dengan menghitung nilai rata-rata rasio kesesuaian syariah

¹ Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, Endang Ahmad Yani, “ Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqasid Indeks “.Jurnal Ekonomi Dan Perbankan, Vol. 3, No. 2 (2015), h. 53

² Kuppusamy, Mudiarsan Vasu; Saleh, Ali Salman, dan Samudhram, Ananda. (2010). Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shari’ah Conformity and Profitability Model. *Review of Islamic Economics : Journal of the International Association for Islamic Economics and the Islamic Foundation*. Vol. 13, No. 2.

(*sharia conformity*) sedangkan variabel konvensional diukur dengan menghitung rata-rata rasio konvensional (*profitability*).³

2. **Indikator *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model***

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model dalam penelitian ini, menggunakan dua indikator, yaitu *Sharia Conformity dan Profitability*. *Sharia Conformity* atau kesesuaian syariah akan mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kesesuaiannya dengan sistem syariah, apakah investasinya, pendapatannya, maupun bagi hasilnya menggunakan sistem syariah atau belum, sedangkan *Profitability* atau profitabilitas akan mengukur seberapa besar bank syariah mampu memberikan keuntungan atau labanya selama periode tertentu, dengan mengelola usahanya dalam periode tertentu.

a. *Sharia Conformity*

Sharia Conformity dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

- a) *Investasi Syariah*, yaitu dengan membandingkan pendapatan syariah dengan total pendapatan investasi yang telah dilakukan. *Investasi syariah* merupakan indikator yang menunjukkan presentase dari investasi yang dilakukan bank pada produk halal.⁴ *Pendapatan* merupakan hasil yang didapatkan oleh bank dari aktivitasnya dalam mengelola aktiva produktif. Namun, selain memperoleh pendapatan dari aktiva produktif, bank

³ Wahyuni sri. "Kinerja *Sharia Conformity and Profitability Index* Dan Faktor Determinan" Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2020. h. 121

⁴ Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan *Maqasid Index* Dan *Sharia Conformity And Profitability (SCNP)*". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2016), h. 115

syariahan juga mendapat pendapatan pada bank konvensional. Pendapatan pada bank konvensional ini yang melahirkan pendapatan jasa non halal berupa bunga yang tercatat dalam laporan dana kebajikan pada laporan keuangan bank syariah.

Pendapatan non-halal terjadi karena bank syariah masih membutuhkan hubungan dengan bank konvensional karena secara sistem keuangan belum bisa diselenggarakan oleh bank syariah sehingga statusnya ialah darurat. Jika dikemudian hari bank syariah sudah dapat melayani transaksi tersebut, maka disarankan agar hubungan dengan bank konvensional segera diberhentikan untuk menghindari transaksi ribawi.⁵ Firman Allah SWT Q.S Al Baqarah 279

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۝ ٢٧٩

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Indikator ini menjelaskan perbandingan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah (pendapatan halal dan non-halal). Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran

⁵ Rifqi Muhammad, *Akuntansi keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press, 2008, h.137

kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan. .investasi syariah dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Investasi investment} = \frac{\text{investasi islam}}{\text{investasi islam} + \text{investasi non halal}}$$

- b) Pendapatan Syariah, yaitu dengan membandingkan pendapatan syariah dengan total pendapatan yang telah diterima. Indikator pendapatan syariah menunjukkan presentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh bank. Allah Berfirman Q.s Al Baqoroh 278

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ٢٧٨

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman"

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan oleh bank syariah yang berasal dari pengelolaan aktiva produktif. Namun, selain memperoleh pendapatan dari pengelolaan aktiva produktif, bank syariah juga mendapatkan pendapatan jasa atas giro pada bank konvensional. Pendapatan atas jasa inilah yang kemudian menjadi sumber pendapatan non halal berupa bunga yang tercatat dalam laporan dana kebajikan bank syariah. Pendapatan non halal terjadi karena bank syariah masih membutuhkan

hubungan dengan bank konvensional karena secara sistem keuangan bank syariah belum bisa sepenuhnya diselenggarakan oleh bank syariah itu sendiri, sehingga statusnya ialah darurat. Pendapatan syariah dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Islamic income} = \frac{\text{investasi income}}{\text{investasi income} + \text{non islamic income}}$$

- c) Rasio Bagi Hasil, yaitu membandingkan kegiatan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan yang dilakukan. Indikator rasio bagi hasil menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor.⁶ Prinsip *profit and loss sharing* (prinsip bagi hasil) melalui *mudharabah* dan *musyarakah* yang dijalankan oleh bank syariah, akan menghasilkan beberapa manfaat, diantaranya yaitu menciptakan lebih banyak sumber daya keuangan yang tersedia untuk usaha-usaha kelas kecil dan menengah, menyulitkan seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang diterima tanpa harus bekerja (*unearned income*), dan mendukung konsep keadilan dan persamaan hak karena semua usaha yang layak untuk diberikan pembiayaan.⁷ Firman Allah swt QS. At taubah :105

⁶ Ibid

⁷ Khan, F. How "Islamic" is Islamic Banking. *Journal of Organization* hal.76. 2010

لَا يَزَالُ بُنِيْنُهُمُ الَّذِي بَنَوْا رِيْبَةً ۙ فِي قُلُوْبِهِمْ اِلَّا اَنْ تَقَطَّعَ قُلُوْبُهُمْ ۗ
 وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ۙ ۱۱۰

Artinya: " Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu telah hancur. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"

Bagi hasil dihitung dalam Islamicity Performance Index guna melihat seberapa besar jumlah pembiayaan melalui akad mudharabah dan musyarakah yang dimiliki bank syariah dalam upaya menjalankan prinsip tersebut sebagai prinsip utama bank syariah. Rasio bagi hasil dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Profit sharing ratio} = \frac{\text{mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{total financing}}$$

b. *Profitability*

Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (*real*), maka posisi modal atau assets dihitung secara rata-rata selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, menggunakan profit margin. Setiap bank pasti menghimpun dana dan menyalurkannya untuk kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Salah satu bentuk penyaluran dana adalah dengan

kegiatan pembiayaan. Pembiayaan akan menghasilkan laba dari perhitungan nisbah atau margin.⁸

Keuntungan tersebut dibagi kepada pihak *steakholder*, keuntungan tersebut juga akan menjadi modal kembali yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat Profitabilitas Return on Asset (ROA) suatu bank dengan cara membandingkan keuntungan atau laba dengan total aset yang dimiliki bank.

Selain itu Rasio Profitabilitas di gunakan untuk mengukur kemampuan entitas mendapatkan laba dalam hubungan dengan penjualan, aset, laba, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas disebut juga rentabilitas. Indikator rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Assets (ROA)*. *Return on Asset* menunjukkan kemampuan entitas menghasilkan laba bersih sebelum pajak dari total aset. *Return on Asset* mengukur bagaimana entitas dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba dan tingkat pengembalian investasi dengan menggunakan seluruh asetnya. Rasio yang tinggi mengindikasikan kinerja yang baik karena efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset.⁹ Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

1. *Return on asset (ROA)* yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan total aset. *Return on asset (ROA)*

⁸ Selamet Riyadi, "Banking Asset And Liability Management", (Jakarta : Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2003) h. 185

⁹ Syaiful Bahri, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas:", Jurnal Akuntansi Syariah, Volume 6 Nomor 1 2022, h. 18

menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.¹⁰ dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{net income}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity (ROE)*, yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan modal investor. Indikator yang membagi pendapatan bersih dengan modal pemegang saham yang ada. dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{net income}}{\text{steaholder' equity}} \times 100\%$$

3. *Profit Margin*, yaitu dengan membandingkan pendapatan bersih dengan total pendapatan yang diterima. Indikator yang dihitung dengan membagi keuntungan dengan total pendapatan oprasional yang ditunjukkan dalam presentase dari total operasionalnya.¹¹ dihitung dengan rumus

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{net income}}{\text{total perating revenue}}$$

c. Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan *Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model*

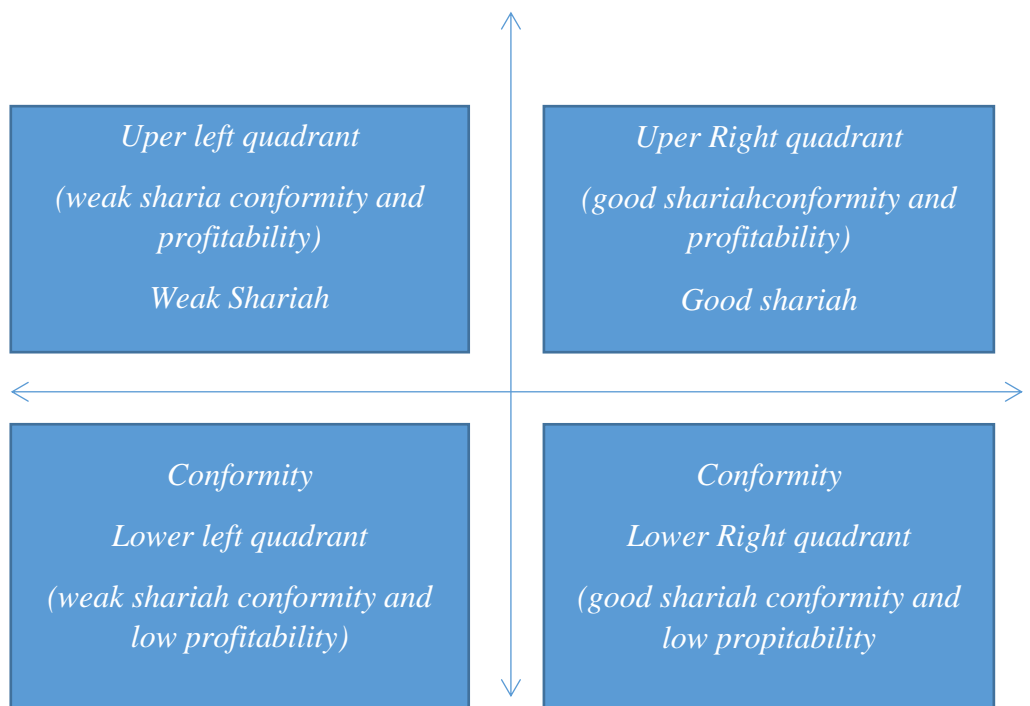
Penelitian analisis kinerja bank syariah menggunakan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) model* mengklasifikasikan bank-bank syariah ke dalam empat kuadrat yang terdiri dari *Upper Right Quadrant* yang mengindikasikan

¹⁰ I Made Sudana, Manajemen Keuangan Perusahaan (Jakarta : Erlangga, 2015), h. 25.

¹¹ ibid

bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas yang tinggi. *Lower Right Quadrant* yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah tinggi, namun profitabilitas yang rendah. *Upper Left Quadrant* yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah yang rendah, namun profitabilitas yang tinggi. *Lower Left Quadrant* yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas yang rendah.¹² Berikut adalah gambar 2.1 *model Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*.

Gambar 2.1
Grafik Quadrant Shariah Conformity and Profitability



Sumber : kuppusany,saleh,samudhran,2010

¹² ibid

Grafik di atas menganalisa kinerja menggunakan metode *Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model* membagi grafik menjadi empat quadran yakni:

- 1) URQ (*Upper Right Quadrant*) yang memperlihatkan bahwa bank syariah mempunyai tingkat kesesuaian syariah serta profitabilitas yang tinggi.
- 2) ULQ (*Upper Left Quadrant*) yang mengindikasikan bahwa bank syariah mempunyai tingkat kesesuaian syariah rendah, namun profitabilitasnya tinggi.
- 3) LRQ (*Lower Right Quadrant*) yang mengindikasikan bahwasanya bank syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi dengan tingkat profitabilitas yang rendah.
- 4) LLQ (*Lower Left Quadrant*) yang menampakkan bahwa bank syariah mempunyai tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas yang rendah.

B. *Islamicity index*

Islamicity Index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai- nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Menurut Hameed *et al.* dalam Makruflis salah satu cara untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah adalah melalui *Islamicity Index*, sehingga kinerja dari lembaga keuangan syariah dapat benar-benar diukur. Indeks ini terdiri dari

empat rasio yang merupakan cerminan dari kinerja lembaga keuangan syariah, yaitu:¹³

1. *Profit sharing ratio*

Salah satu upaya lembaga keuangan syariah agar terhindar dari riba adalah dengan menerapkan sistem bagi hasil. Rasio bagi hasil adalah rasio yang membandingkan hasil dengan total pendanaan seluruh hibah yang diberikan. Dimana nilai yang diperoleh menjadi ukuran keberhasilan penerapan prinsip pembagian manfaat.¹⁴ Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan lembaga keuangan syariah dalam mencapai target bagi hasil melalui rasio ini. Lembaga keuangan syariah menerima bagi hasil melalui dua akad, yaitu akad mudharabah dan akad musyarakah. Akad mudharabah merupakan penanaman modal dari pemilik kepada pengelola dana untuk menjalankan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan pembagian keuntungan dan kerugian. Sedangkan akad musyarakah adalah perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modalnya pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya dan seluruh pemilik modal menanggung kerugian sesuai dengan modal yang dimilikinya.¹⁵ rumus yang digunakan :

¹³ Nadiya Zahra Rahmatullah dan Fifi Alfiyanti Triuspitorini, “Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014–2018,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2020): 85–96.

¹⁴ Siti Aisjah dan Agustian Eko Hadianto, “Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri),” *Asia Pacific Management and Business Application* 2, no. 2 (2013): 98–110

¹⁵ Syaketi Endah Retno Meilani, Dita Andraeny, dan Anim Rahmayati, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices,” *Syariah Paper Accounting FEBUMS* (2016): 22–38.

$$PSR = \frac{Mudharobat+Musyarokah}{Total\ pembiayaan}$$

Rumus ini akan digunakan untuk 2 periode akuntansi sehingga kita dapat melihat dengan jelas bagaimana bank tersebut menggunakan kegiatan bagi hasil terhadap total modal serta melihat apakah trennya meningkat, menurun atau tidak berubah.

2. Zakat Profit Ratio

Kata zakat merupakan kata dasar zakat yang berarti keberkahan, pertumbuhan dan kebaikan. Dalam bahasa Arab, zakat berarti suci, bertambah, berkah dan terpuji. Zakat ditinjau dari fiqih adalah sejumlah harta yang wajib diberikan kepada mereka yang telah teridentifikasi dan teridentifikasi serta berhak menurut hukum syariah Allah SWT. Kata zakat dalam terminologi Al-Quran setara dengan kata sadaqah. *Zakat Performance Ratio (ZPR)* untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, khususnya laba per saham, harus didasarkan pada aset bersih, bukan laba bersih yang ditekankan dengan metode konvensional. Jadi, jika kekayaan bersih suatu bank semakin tinggi tentu bank tersebut juga harus mengeluarkan zakat yang semakin tinggi pula. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:¹⁶

$$ZPR = \frac{zakat}{total\ aset\ bersih}$$

¹⁶ Evi Sebtianita dan Umrotul Khasanah, "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2009–2013)," *El Dinar* 3, no. 1 (2016): 109–117.

3. *Equitable Distribution Ratio*

Pembagian yang adil dinyatakan dalam jumlah yang dibelanjakan untuk qardh dan dana amal, gaji pegawai, pemegang saham, dan laba bersih.¹⁷ Untuk setiap kasus, besarnya pendistribusian akan dihitung dari total pendapatan yang diterima. Distribusi pendapatan yang adil di kalangan pekerja, manfaat bagi mereka yang menjalankan usaha atau pedagang melalui mekanisme bagi hasil, biaya sewa tanah dan alat produksi lainnya, serta akuntabilitas pemerintah dalam peraturan dan kebijakannya. Kemudian, sistem distribusi pendapatan dalam kegiatan sosial disalurkan kepada mereka yang tidak mampu berpartisipasi dalam proses perekonomian dalam bentuk zakat, infaq, dan sedekah.¹⁷ Formula yang di gunakan, yaitu :

$$\text{EDR} = \frac{\text{qardh} + \text{Beban Tenaga Kerja} + \text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

4. *Islamic Investmen vs Non Islamic Investmen*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana lembaga keuangan syariah melakukan transaksi halal dibandingkan dengan transaksi yang memuatnya secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran dari aspek kehalalan dan keberhasilan penerapan prinsip dasar perbankan syariah yaitu tidak adanya unsur riba. Indikator ini menjelaskan perbandingan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah (pendapatan halal dan non- halal). Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran

¹⁷ Erna Kustyarini, "Islamicity Performance Index Pada Bank Syariah" 7 (2021): 60-75.

kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$II = \frac{\text{Islamic investmen}}{\text{Islamic Investmen} + \text{Non Islamic Investmen}}$$

5. *Islamic Income Vs Non Islamic Income*

Lembaga keuangan Islam hanya boleh menerima pendapatan dari sumber halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi non-halal, maka bank tersebut harus mengungkapkan informasi mengenai jumlah, sumbernya, penentuannya, dan yang terpenting, prosedur yang diterapkan untuk mencegah penyelewengan transaksi yang menguntungkan. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh bank syariah dari pengelolaan aset produktif. Namun, selain memperoleh pendapatan melalui pengelolaan aset yang menguntungkan, bank syariah juga mendapat layanan giro dari bank konvensional. Pendapatan dari jasa tersebut kemudian menjadi sumber pendapatan non halal berupa bunga yang dicatat dalam laporan dana amal bank syariah. Pendapatan non-halal terjadi karena bank syariah masih memerlukan hubungan dengan bank konvensional, karena sistem keuangan bank syariah tidak dapat sepenuhnya dikelola oleh bank syariah sendiri sehingga berstatus dharurat. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut.

$$III = \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non Islamic Income}}$$

C. *Maqashid Sharia Index*

Maqasid al-Shariah Index adalah sebuah metode atau alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu kebijakan atau tindakan sesuai dengan maqasid al-Shariah, yaitu tujuan-tujuan syariat Islam. Metode ini dikembangkan oleh Dr. Monzer Kahf, seorang ekonom Islam yang juga ahli dalam studi maqasid al-Shariah. Dr. Monzer Kahf telah melakukan penelitian dan pengembangan terhadap Maqasid al-Shariah Index sebagai alat untuk mengevaluasi kebijakan ekonomi dan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip maqasid al-Shariah. Menggunakan indeks ini, para pengambil kebijakan dapat menilai sejauh mana suatu kebijakan mendukung tujuan-tujuan syariat Islam dalam menciptakan kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat. Dengan demikian, Maqasid al-Shariah Index merupakan kontribusi penting dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip maqasid al-Shariah dalam konteks ekonomi dan keuangan, sehingga kebijakan yang diambil dapat lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memberikan manfaat yang maksimal bagi umat.¹⁸

Menurut para ulama dan peneliti, maqashid al-Syariah merupakan tujuan kemajuan hukum atau sering dikenal dengan maqashid al-syari'ah. Menurut teori hukum, maqashid al-syari'ah merupakan sesuatu yang wajib dipahami oleh mujtahid yang melakukan ijtihad. Maqashid al-Syariah adalah konsep penting dalam hukum Islam yang bertujuan untuk menegakkan keadilan sekaligus mencegah ketidakadilan, memaksimalkan manfaat, dan melemahkan supremasi hukum.

¹⁸ Ahmad Raisuni, "Maqashid Syariah Devinisi dan pendapat Ulama" Cross-border Vol. 4 No. 2 (2021), h.201- 216

Selain itu, salah satu ulama mazhab Malikiyah, Al-Syatibi, menyatakan dalam kitab terkenal, al-Muwafaqat, bahwa tujuan utama ditetapkannya hukum Allah adalah untuk menjamin kesejahteraan seluruh umat manusia, baik di dunia maupun di dunia. dan di akhirat. Oleh karena itu, maqashid al-Syariah juga mempunyai kaitan yang erat dengan konsep masalah (kepentingan) dalam hukum Islam. Mengingat hal ini, maqashid al-Syariah adalah sebuah konsep penting dalam memahami hukum Islam, yang mengedepankan tujuan-tujuan Islam.¹⁹

Indikator Indeks Maqasid al-Shariah dapat mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan tujuan syariah Islam. Beberapa contoh indikator yang dapat digunakan dalam Indeks Maqasid al-Syariah adalah sebagai berikut:

1. *Iqamah Al Adl* (Keadilan)

Indikator ini menyoroti cara-cara di mana berbagai hukum atau praktik Islam menjunjung tinggi prinsip keadilan, baik dalam distribusi kekayaan maupun dalam berurusan dengan individu dan kelompok. Bank syariah harus memperhatikan secara pasti bahwa kegiatan usahanya yang meliputi harga, produk, kontrak persyaratan dan ketentuan, kesenjangan pendapatan dan kekayaan dilakukan secara adil.

2. *Maslahah* (Kesejahteraan)

Indikator ini menunjukkan sejauh mana suatu kebijakan atau praktik tertentu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum dan mencegah konflik atau kekerasan. *Maslahah* disini berarti manfaat yang menyangkut kepentingan bersama atau kepentingan

¹⁹ Ibid

umum, tidak hanya kepentingan beberapa orang. *Maslahah* mengacu pada pemeliharaan pada lima hal, yaitu: *diin* (agama), *aql* (akal) *Nafs* (jiwa), *Nasl* (keturunan), dan *maal* (harta). Bank syariah harus memberikan prioritas utamanya untuk kegiatan usaha yang menghasilkan keuntungan dan manfaat lebih besar bagi masyarakat umum seperti investasi pada pembiayaan sektor ril.

3. *Tahdzib al Fard* (Pendidikan Bagi setiap Individu)

Indikator ini menunjukkan bagaimana suatu kebijakan atau praktik tertentu dapat memberikan manfaat nyata kepada masyarakat umum dan memenuhi kebutuhan serta aspirasinya. Pendidikan setiap orang merupakan sumber kekuatan yang dapat diperkuat dengan berbagai amalan keagamaan syariah yang bertujuan untuk membina hubungan antarpribadi dan meningkatkan harkat dan martabat manusia agar umat Islam senantiasa hidup dalam kondisi yang memberikan manfaat bagi dirinya. Salah satu contoh dari organisasi perbankan syariah adalah edukasi kepada pemangku kepentingan mengenai produk-produk syariah.²⁰

D. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensipotensi yang kinerjanya akan berlanju.²¹

Definisi lain menuturkan kinerja keuangan di artikan sebagai gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik

²⁰ Ibid

²¹ Endri, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Study Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)". Jurnal Yang Dipublikasikan, Vol. 13, No. 1 (2008), h. 159

mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.²² Selain itu kinerja keuangan merupakan analisa keuangan yang digunakan untuk mengukur dan melihat perkembangan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan diukur dari suatu aturan keuangan secara benar.²³ kinerja keuangan merupakan keberhasilan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang ditentukan melalui ukuran tertentu yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Harapap menuturkan laporan keuangan merupakan gambaran suatu posisi keuangan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran umum kondisi keuangan perusahaan pada umumnya, yang telah melalui tahapan proses audit oleh akuntan yang menghasilkan sebuah kesimpulan kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Sama seperti perbankan lainnya perbankan syariah juga harus diketahui kinerjanya. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efesiensi perbankan syariah dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank. Penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan bank berada dalam keadaan yang tidak baik bahkan dapat beresiko mengalami kebangkrutan. Apabila hal tersebut tidak diselesaikan dengan segera maka akan berdampak besar apap bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah. Adapun firman Allah SWT surah Al- Ahqaaf (46): 19 yang menjelaskan tentang kinerja adalah sebagai berikut:

²² Kusumo, “ Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (Dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)”. Jurnal Ekonomi Islam “La-Riba”, Vol. 2, No. 1 (2008), h. 111

²³ Sucipoto, “Penilaian Kinerja Keuangan” (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2003), h. 2

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ سِمًا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ١٩

Artinya : “Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tak dirugikan” (QS.Al Ahqaaf :19).

Adapun Tafsir Ibnu Katsir ayat diatas Firman Allah SWT : Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan. Masing-masing dari mereka mendapat azab sesuai dengan amal perbuatannya. Sedangkan mereka tidak dirugikan. Mereka tidak dianiaya barang seberat zarah pun atau yang lebih kecil dari padanya.²⁴

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kinerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dapat dilakukan terhadap berbagai aktifitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana perusahaan memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian tersebut.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang

²⁴ <https://tafsirweb.com/9585-surat-al-ahqaf-ayat-19.html>

yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

Dalam buku karya bapak Munawir menyatakan, pengukuran kinerja keuangan mempunyai tujuan :

- a) Untuk mengetahui tingkat protabilitas Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- b) Mengetahui tingkat stabilitas Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.
- c) Mengetahui tingkat likuiditas. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- d) Mengetahui tingkat solvabilitas Mengetahui tingkat solvabilitas, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.²⁵

Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya. Dengan tujuan tersebut, penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang

²⁵ Kasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Syariah" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016), h. 23

telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Analisis rasio keuangan merupakan metode umum yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, rasio keuangan juga merupakan gambaran umum dari perusahaan untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang mendatang. Faktir prospek dalam rasio tersebut Akan memengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang.

E. Merger

1. Merger

Menurut Abdul Moin pengertian merger, merupakan penggabungan antara dua perusahaan atau bahkan lebih, yang kemudian hanya ada satu perusahaan tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang perusahaan yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau *finish*. Perusahaan yang diberhentikan mengalihkan aktiva serta kewajibannya pada perusahaan yang mengambil alih, sehingga perusahaan yang mengambil alih mengalami peningkatan aktiva.²⁶

²⁶ *ibid*

Menurut Floyd A. Beams dan Amir Abadi Jusuf yang menjelaskan tentang Merger yang merupakan suatu proses di dalam pengambilalihan yang dilakukan suatu perusahaan terhadap seluruh operasi dari entitas usaha lain yang mana entitas yang sudah diambilalih itu akan dibubarkan. Selanjutnya Sudjana menjelaskan tentang Merger sebagai berikut: Merger merupakan perbuatan badan hukum yang dilakukan oleh perusahaan dengan perusahaan lainnya untuk menggabungkan diri dan bersama – sama menjalankan usahanya yang dimaksudkan agar dapat memberikan keefektifan dalam berusaha serta membantu usaha kecil yang sedang membutuhkan dana segar agar usahanya tetap berjalan dengan baik.

Dengan demikian Merger merupakan salah satu bentuk pengembangan eksternal perusahaan, dengan cara menggabungkan dua perusahaan atau bahkan lebih, dimana hanya ada satu nama perusahaan yang akan tetap berdiri sedangkan perusahaan lainnya berhenti atas dasar hukum tanpa likuidasi dahulu.²⁷

2. Jenis- jenis Merger

Ada beberapa jenis merger, diantara adalah merger horizontal, vertikal, serta konglomerat. Masing-masing merger memiliki ciri khasnya tersendiri. Merger *horizontal* merupakan proses penggabungan antara dua perusahaan atau bahkan lebih, dimana jenis usaha perusahaan tersebut masih sama, seperti yang sedang terjadi di industri perbankan. Lalu selanjutnya adalah merger vertikal, merger vertikal merupakan proses merger yang pada praktiknya terjadi peluluhan antara beberapa perusahaan yang

²⁷ Wiwin Mughtar Wiyono, “Dampak Merger 3 (Tiga) Bank Syariah Bumn Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah”, *Jurnal Cakrawala Hukum*, Volume 23 Issue 1, March 2021), hal 68

saling berhubungan. Umumnya, peluluhan terjadi pada tingkat alur produksi. Merger ini biasa terjadi di industri otomotif. Yang terakhir yakni merger konglomerat yang merupakan penggabungan antara beberapa perusahaan untuk menghasilkan produk yang tidak ada sama sekali kaitannya antara satu dengan yang lain. Tujuan dari merger ini yakni untuk meningkatkan pertumbuhan dari badan usaha. Praktik kerja merger ini pada umumnya dilakukan dengan cara, saling bertukar saham antar perusahaan yang diluluhkan. Pastiya merger ini dilakukan sebab ada tujuan serta alasan tertentu yang ingin dicapai. Beberapa tujuan merger yakni sebagai berikut.²⁸

- a. Pertumbuhan atau Diversifikasi Yakni suatu perusahaan bisa melakukan merger atau akuisisi apabila ingin bertumbuh lebih pesat, baik meliputi ukuran, pasar saham, ataupun diversifikasi usaha.
- b. Meningkatkan Dana Perusahaan Yakni perusahaan yang ingin menjalankan pengembangan internal pasti akan membutuhkan suatu dana. Kebutuhan dana itu dapat diperoleh dengan cara melakukan pengembangan eksternal, yakni dengan menggabungkan diri dengan perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi lainnya.
- c. Menciptakan Sinergi Salah satu tujuan untuk menjalankan merger yakni untuk mencapai sinergi, menghasilkan tingkat skala ekonomi. Sinergi akan dapat terlihat dengan jelas, pada saat perusahaan melakukan peluluhan dengan bisnis yang bentuk usahanya sama, hal tersebut dikarenakan dapat melakukan kemampuan terhadap tenaga kerja serta fungsinya.

²⁸ *Ibid hal 68*

- d. Pertimbangan Pajak Pengeluaran Pajak dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian pajak dapat meluluhkan diri dengan perusahaan, yang menghasilkan laba untuk memanfaatkan kerugian pajak. Pada hal tersebut perusahaan yang melakukan akuisisi, akan menaikkan perpaduan pendapatan setelah pajak dengan cara mengurangi pendapatannya sebelum pajak dari perusahaan yang telah diakuisisinya.
- e. Meningkatkan Keterampilan Perusahaan Pada suatu perusahaan dapat mengalami beberapa kesulitan untuk berkembang, hal tersebut karena kurangnya keterampilan dalam manajemen serta teknologi. Agar bisa menanggulangi masalah tersebut, perusahaan dapat bergabung dengan perusahaan lainnya, yang memiliki manajemen dan teknologi yang mahir.
- f. Melindungi Diri Dari Pengambil alihan Pada setiap perusahaan, berpotensi menjadi sebab target pengambilalihan yang kurang bersahabat. Pelaku merger menerima perusahaan lain, serta membiayai pengambilalihannya dengan hutang, sebab beban hutang tersebut, maka kewajiban perusahaan menjadi terlalu besar untuk ditanggung oleh *bidding firm* yang berminat padanya.
- g. Meningkatkan Likuiditas Pemilik Pada setiap perusahaan, yang melakukan merger berpeluang untuk memiliki penerimaan yang lebih besar. Ketika sebuah perusahaan lebih besar, maka pasar sahamnya akan lebih luas serta lebih mudah didapatkan sehingga lebih berhasil dibandingkan perusahaan yang kecil.

Berdasarkan beberapa tujuan merger tersebut, berkaitan dengan bank syariah yang ada di negara Indonesia juga memiliki tujuan. Tujuan merger tiga bank syariah, termasuk dalam jenis merger horizontal yakni bertujuan untuk meningkatkan peran perbankan syariah dalam upaya perkembangan industri keuangan syariah. Padahal perkembangan industri keuangan syariah diharapkan agar dapat memberikan nilai lebih terhadap kemakmuran rakyatnya.²⁹

F. Bank Syariah Indonesia

1. Bank Syariah indonesia

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (*agent of development*) dalam kehidupan bernegara, karena fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) Lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.³⁰

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 disebut bahwa Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit

²⁹ Hasan Sultoni1, "Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah Bumh Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia" *Jurnal Eksyar Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 08 No. 01 Juni 2021: 17-40

³⁰ Muslimin Kara, "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah", *Jurnal Ahkam* Volume 13 Nomor 2 2013, h. 315

Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.³¹

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah, imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana.³² Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan Bank Syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021

³¹ Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 15

³² Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta : Prenadamedia Group ,2011), h. 32.

melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran Bank Syariah Indonesia. Komposisi pemegang saham Bank Syariah Indonesia adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.³³

Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Bank Syariah Indonesia merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, Harapannya menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin).

Potensi Bank Syariah Indonesia untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka

³³ <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>

peluang. konteks inilah kehadiran Bank Syariah Indonesia menjadi sangat penting, Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai *fasilitator* pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.

2. Dasar Hukum Bank syariah Indonesia

Penerapan Syariah (dalam konteks perbankan), Keberadaan Konstitusi sangatlah penting, terutama karena fungsinya sebagai dasar konstitusi yang mengikat Peraturan Undang-Undang Tentang Bank Indonesia. Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai peraturan penting dalam pengembangan perbankan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.³⁴ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pemberlakuan Undang-undang ini dimaksudkan untuk khusus menjadi payung hukum, dalam Undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing bank syariah dan unit usaha syariah (UUS).³⁵

3. Prinsip Dasar Bank syariah

Terdapat beberapa prinsip yang dijalankan oleh perbankan syariah antara lain:

- a. Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

³⁴ Burhanuddin, Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h.32.

³⁵ Burhanuddin, Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah h 39

- b. Prinsip kemitraan, bank islam menempatkan nasabah menyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha.
- c. Prinsip ketentraman, produk-produk bank islam telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.
- d. Prinsip transparansi/keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- e. Prinsip universalitas, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membeda-bedakan suku, agama, ras, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lilalamin*.
- f. Tidak ada riba (*non-usurious*)
- g. Laba yang wajar (*legitimate profit*).³⁶

4. Tujuan Bank Syariah

Tujuan didirikannya perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat terbanyak. Dengan adanya lembaga keuangan diharapkan akan tersedianya kesempatan yang lebih baik untuk mengumpulkan

³⁶ Veithzal Rivai, Et.Al, Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan) Dari Teori Ke Praktik (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 515

modal dan pemanfaatan dana, sehingga akan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan dengan demikian akan memberikan sumbangan pada peningkatan pembangunan nasional yang semakin mantap, antara lain melalui meningkatkan kualitas dan kegiatan usaha.

- b. Sistem bagi hasil yang berlandaskan keadilan dan peningkatan keuntungan bagi kedua belah pihak.
- c. Dengan munculnya kegiatan-kegiatan usaha baru dan pengembangan kegiatan usaha yang telah ada, maka akan terbuka luas lapangan kerja baru, yang akan mengurangi angka pengangguran, akan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- d. Meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi.
- e. Masih cukup banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank, hal ini terjadi karena disamping masih banyaknya orang Islam yang mempunyai pandangan bahwa bunga bank itu sama dengan riba yang diharamkan dalam Islam, juga banyak diantara masyarakat kecil yang masih belum mengenal dan terbiasa dengan cara kerja bank.
- f. Dengan adanya bank berdasarkan syariat Islam, masyarakat Islam yang enggan berhubungan dengan bank, akan merasa terpanggil untuk berhubungan dengan bank Islam.
- g. Berkembangnya lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan yang akan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi masyarakat banyak dengan antara lain memperluas jaringan lembaga keuangan perbankan ke daerah-daerah terpencil.

- h. Ikhtiar ini akan sekaligus mendidik dan membimbing masyarakat untuk berfikir secara ekonomis, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.
- i. Berusaha membuktikan bahwa konsep perbankan menurut syariat Islam dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi bank-bank dengan sistem lain.³⁷

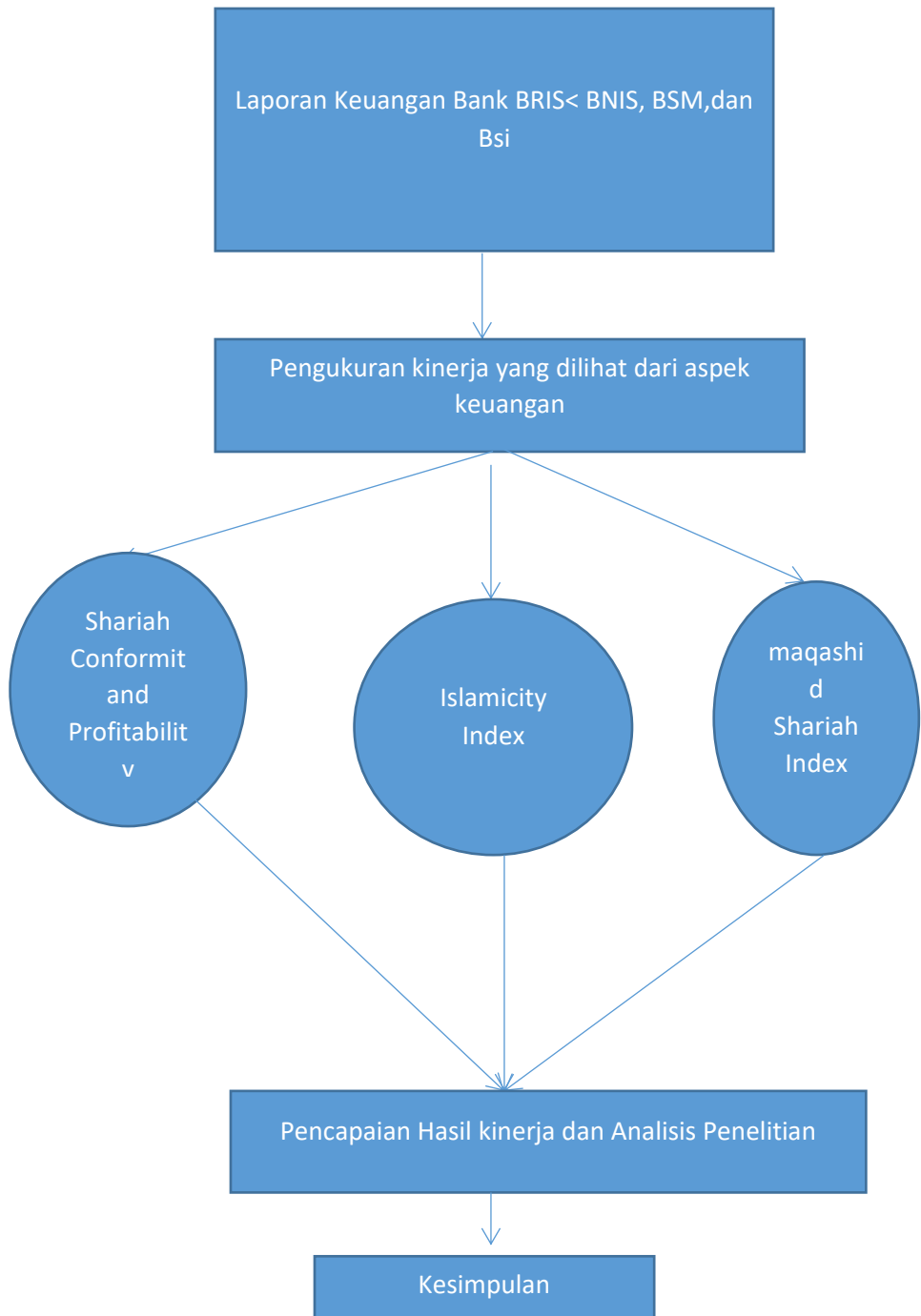
G. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritis yang akan dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada telaah berbagai pustaka yang digunakan. Kerangka pemikiran penelitian berfungsi sebagai model penelitian, maka peneliti akan lebih mudah menganalisis data penelitian.³⁸ kerangka teoritis merupakan fondasi di mana seluruh proyek penelitian didasarkan. Berdasarkan uraian diatas, kerangka teoritis merupakan perpaduan antara variabel yang akan diteliti yaitu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Seorang peneliti harus mampu memiliki teori teori ilmiah dalam menyusun kerangka pemikiran yang akan menghasilkan hipotesis. Untuk memperjelas penelitian ini berikut adalah kerangka teoritis dari penelitian ini. Gambar 2.2 dibawah adalah gambar desain untuk penelitian :

³⁷ Rachmandi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 37.

³⁸ Sekaran, "U. Research Methods for Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis". Edisi 4 Buku 1. (Jakarta: Salemba Empat, 2011.)h. 96

Gambar 2.2
Gambar Desain penelitian



Gambar :2.2 Gambar Desain Penelitian

Berdasarkan desain penelitian diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) pada periode 2019 – 2022 sebelum dan setelah merger dengan menggunakan *metode sharia conformity and profitability (SCnP) model* dengan beberapa indikator yang terkait yaitu *Current Asset Ratio (CAR)* ,*Returnt on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Financing to Deposito Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasi (BOPO)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif karena menilai kinerja perbankan syariah pada ketiga bank milik BUMN yaitu BRIS, BNIS, dan BSM yang melakukan merger dan akan dianalisis untuk mengetahui hasil kinerja perbankan sebelum dan sesudah merger.¹ Konsep penelitian kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menentukan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia melalui *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*, *Islamicity Index* dan *Maqashid Sharia Index (MSI)* sebelum dan sesudah *merger*.

B. Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak perantara, atau dengan kata lain diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.² Data skunder yang digunakan oleh penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang telah di publikasi melalui *official website* Bank Syariah Indonesia dan *EX BRI Syariah, BNI Syariah* dan *Bank Mandiri Syariah*.

¹ Sugiyono, "Metode penelitian bisnis, cetakan ke lima", (Bandung, Alfabeta ,2012),h.105

² Lisna Wahyu Pudyastuti, "Pengaruh Islamicity Performance Index dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* (2018).

C. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan pada data disebut juga dengan triangulasi, yaitu proses yang digunakan peneliti untuk menilai validitas atau konsistensi data dalam jenis penelitian kuantitatif. Empat komponen teknik triangulasi adalah teori, metode, peneliti-pengamat, dan ringkasan data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi waktu dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk mengamati perubahan atau konsistensi informasi.

D. Variabel Penelitian

1. *Shariah Conformity and Profitability (SCnp) Model*

Mengacu pada metode pengukuran dan deskripsi variabel yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah. Kedua variabel tersebut dijelaskan di bawah ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu *syariah conformity and profitability* yang di detailnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Tabel Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Formula	Skala
<i>Sharia Conformity</i>	<i>Islamic Investment</i>	$R1. \frac{\text{Islamic Investment}}{\text{Islamic Investment and Non Islamic Investment}}$	Rasio
	<i>Islamic Income</i>	$R2. \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non Islamic Income}}$	Rasio
	<i>Profit-Sharing</i>	$R3. \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musharakah}}{\text{Total Financing}}$	Rasio

<i>Profitability</i>	ROA	$R1 = \text{Net Income} / \text{Total Aset}$	Rasio
	ROE	$R2 = \text{Net Income} / \text{Total Ekuitas}$	Rasio
	NPM	$R3 = \text{Net Income} / \text{Total Pendapatan Bank}$	

Sumber :Aniswatun Munawaroh 2022

2. *Islamicity Index*

Islamicity Index mengukur sejauh mana bank syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam operasional dan kinerjanya. Indeks tersebut mencakup beberapa indikator yang mencerminkan komitmen suatu bank terhadap nilai-nilai Islam, yang dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator antara lain. Variabel ini menggunakan 5 indikator yang detailnya sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tabel Variabel Penelitian

Variabel	Devinisi Operasional	Indikator
<i>Islamicity Index</i>	<i>Islamicity Index</i> merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan <i>Islamicity Index</i> hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Profit Sharing Ratio</i> 2. <i>Zakat Performing Ratio</i> 3. <i>Equitable Distribution Ratio</i> 4. <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment</i> 5. <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i>

Sumber: Shio Badio Juliansyah 2022

3. *Maqashid Shariah Index*

Indeks Maqasid Syariah mengacu pada pengukuran kinerja lembaga keuangan Syariah berdasarkan tujuan Syariah yang lebih luas, yaitu pendidikan, keadilan dan kesejahteraan. *Maqasid Syariah Index* merupakan indeks yang digunakan untuk menilai sejauh mana lembaga keuangan syariah menerapkan prinsip syariah dalam operasional dan kinerjanya. Indikator ini mengacu pada tujuan syariah yang dinyatakan dan terdiri dari tiga aspek utama. *Maqashid Sharia Index* (MSI) dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Variabel Penelitian

Variabel	Devinisi Variabel	Indikator
<i>Tahdzib al- Fard</i>	<i>Education grant</i>	24
	<i>Research</i>	27
	<i>Training</i>	26
	<i>Publicity</i>	23
	<i>Total</i>	100
<i>Al Adl</i>	<i>Fair Returns</i>	30
	<i>Functional</i>	32
	<i>Distribution</i>	
	<i>Interest free product</i>	38
	<i>Total</i>	100
<i>Maslahah</i>	<i>Profit ratios</i>	33
	<i>Personal Income</i>	30
	<i>Investment</i>	37
	<i>in real sector</i>	
	<i>total</i>	100

Sumber : Sumber :Aniswatun Munawaroh 2022

E. Tehnik Pengumpula Data

Pengumpulan data penelitian di maksudkan sebagai pencatatan peristiwa sebagian atau keseluruhan elemen populasi penelitian. Dalam hal ini cara pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu penelusuran *literatur*. Penelusuran *literatur* adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya.³Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian adalah:Study kepustakaan Library ReseachSugiyono menuturkan studi kepustakaan adalah kajian teoritis yang mencakup referensi dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang relevan dengan situasi sosial yang diteliti. Ini adalah langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh didukung oleh literatur yang ada.⁴

Studi kepustakaan melibatkan pengumpulan informasi secara sistematis dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, dan jurnal, untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Ini mencakup langkah-langkah seperti menyiapkan alat perlengkapan, menyusun bibliografi, dan mencatat temuan yang relevan. Nasir menjelaskan, penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mengkaji buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan.

Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan untuk penulisan valid dan dapat ditelusuri. Kesimpulan dari penlitian diatas Studi kepustakaan adalah dokumentasi dari

³ Reka Silvia Maylinda, "Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2013- 2017," no. 2 (2019): 1–13.

⁴ *Ibid sugiyono*

review yang bersifat komprehensif atas sumber data yang dipublikasikan atau tidak yang menjadi perhatian peneliti.⁵ Penelitian ini menggunakan data skunder yang berasal dari laporan keuangan dan bank yang telah merger menjadi Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2022.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik, sebagai berikut:

1. Editing

Editing merupakan proses pengolahan data dengan cara mengoreksi keakuratan data melalui seleksi atau pemeriksaan ulang terhadap sumber data yang terkumpul yaitu hasil pengolahan data dari laporan keuangan tahunan atau annual report berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*, *Islamicity Index*, *Islamicity Index* dan *Maqashid Sharia Index (MSI)* yang diperoleh dari *official website* masing-masing bank.

2. Organizing

Organizing adalah proses penyusunan data yang diperoleh secara sistematis dengan cara mengatur sumber dokumentasi sehingga diperoleh gambaran rumusan masalah yang sesuai. Dalam tahap ini peneliti meninjau kembali hasil data yang telah diperoleh dan diolah melalui website sebagai validitas data.

⁵ Haq, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Melalui Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2013)."

3. *Analizing*

Menganalisis adalah proses mengkaji atau menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk kalimat untuk mencapai kesimpulan tentang pengukuran kinerja Bank Syariah Indonesia berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*, *Islamicity Index*, *Maqashid Sharia Index*, *Islamicity Index* dan *Maqashid Sharia Index*.

G. Tehnik Anlisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mempermudah dalam memberikan data melalui variabel yang didapat dari objek yang diteliti dan teknik analisa ini digunakan untuk menguji adanya hipotesis yang kemudian data tersebut diolah, diteliti dan dianalisis sehingga akan diperoleh sebuah kesimpulan sebagai penyelesaian masalah dan diperoleh hasil penelitian yang akan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Analisa data pada penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Jumlah data yang dikumpulkan di tempat kejadian cukup besar, sehingga perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan rinci kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data tersebut. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memusatkan perhatian pada unsur-unsur penting yang penting, mencari tema dan pola, menghilangkan unsur-unsur yang tidak penting. Dengan cara ini, data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan membantu peneliti terus mengumpulkan data.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel, dan lain-lain. Penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk grafik, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Tahap penyajian data membantu peneliti melihat hubungan permasalahan yang ada dan mengorganisasikan data ke dalam model hubungan yang rapi agar mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman pengambilan kesimpulan atau verifikasi adalah pengambilan keputusan pada permulaan pengumpulan data, alur sebab akibat dan proporsi lainnya. Langkah ini bertujuan apabila terjadi adanya data yang kurang jelas sehingga dapat memperjelas dan mempertegas data pada penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

1. BANK SYARIAH INDONESIA

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) adalah bank hasil merger atau penggabungan antara PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri Tbk, dan PT Bank BNI Syariah Tbk. Pada 27 Januari 2021 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga bank syariah tersebut melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Sedangkan pada 1 Februari 2021, Bank Syariah Indonesia resmi beroperasi. Komposisi pembagian pemegang saham pada Bank Syariah Indonesia adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 50.83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 24.85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17.25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Visi dari Bank Syariah Indonesia adalah TOP 10 Global Islamic Bank dengan misi yaitu memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia, menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham, dan menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran Kementerian BUMN No. SE-7/MBU/07/2020 yang mewajibkan setiap BUMN untuk mengimplementasikan *core values* “AKHLAK” sebagai dasar pembentukan karakter SDM. Penggabungan ini menyatukan kelebihan yang dimiliki oleh ketiga bank syariah untuk menghadirkan layanan yang lebih lengkap dan jangkauan yang lebih luas.⁶³

2. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

PT BRI Syariah Tbk berdiri dari hasil akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Pada 17 November 2008 PT BRI Syariah Tbk resmi beroperasi dan seluruh aktivitas usahanya berlandaskan prinsip syariah. Pada tahun 2016, BRI syariah meluncurkan logo baru dengan tujuan untuk menumbuhkan *brand equity* yang semakin kuat. Hingga akhir tahun 2020, jaringan bisnis BRI syariah telah tersebar mencapai 1 Kantor Wilayah, 71 Kantor Cabang, 318 Kantor Cabang Pembantu, 10 Kantor Kas, dan 3.179 Kantor Layanan Syariah.

Visi dari BRI syariah adalah menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna dengan misi yaitu memahami keragaman individu dan

⁶³ https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html

mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan di mana pun, serta memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran. Pada tanggal 9 Mei 2018, BRI syariah melakukan keputusan untuk mengambil langkah ke depan dengan melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) yaitu proses transformasi sebuah perusahaan menjadi perusahaan publik dengan menjual sebagian sahamnya ke publik dengan tujuan memperoleh dana lebih untuk mengembangkan kegiatan operasional usahanya.⁶⁴

3. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

PT Bank BNI Syariah berdiri pada 19 Juni 2010 yang berawal dari hasil *spin off* Unit Usaha Syariah PT Bank Negara Indonesia (Persero) yang sudah beroperasi sejak 29 April 2000. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/4/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, *Corporate Plan* Unit Usaha Syariah BNI pada tahun 2000 menetapkan status Unit Usaha Syariah tersebut hanya bersifat sementara maka dari itu dilakukan *spin off* pada PT Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) yang selesai pada bulan Juni 2010 dan secara resmi beroperasi. Hingga akhir tahun 2020, jaringan bisnis BNI Syariah telah tersebar mencapai 3 Kantor Wilayah, 68 Kantor Cabang (KC), 241 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 13 Kantor Kas (KK), 54 Payment Point dan 23 Bank Layanan Gerak (BLG). Selain itu,

⁶⁴ <https://keuangan.kontan.co.id/news/sejarah-berdirinya-bri-16-desember-1894-bank-pertama-dan-tertua-di-indonesia>

terdapat 1.722 outlet Layanan Syariah Bank (LSB) yang mengakomodir layanan BNI Syariah di kantor BNI yang tersebar di pulau Bali, Jawa, dan Sumatera.

Visi dari BNI Syariah adalah menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja dengan misi memberi kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan, memberi solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah, memberi nilai investasi yang optimal bagi investor, menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah, dan menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah. Berdasarkan Surat Edaran Menteri BUMN No. SE-7/MBU/07/2020 tentang rencana bank syariah untuk melakukan merger maka BNI Syariah melakukan penyesuaian pada nilai-nilai utama perusahaan menjadi AKHLAK yaitu Amanah, Kompeten, Harmonis, *Loyal*, *Adaptif* dan *Kolaboratif* yang sangat sesuai dengan nilai-nilai dasar BNI Syariah.⁶⁵

4. Bank Syariah Mandiri

Pada tahun 1998, Indonesia mengalami fenomena krisis *multi- dimensi*. Hal tersebut menjadi tonggak sejarah bagi perbankan syariah di Indonesia karena saat itu bank-bank konvensional juga terkena imbas sehingga berkembangnya pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian negara dari ancaman krisis ekonomi berkepanjangan. Selain itu pada tanggal 31 Juli 1999, pemerintah juga mengambil keputusan untuk melakukan merger pada ke empat bank milik pemerintah yaitu Bank Dagang Negara, Bank

⁶⁵ <https://www.bni.co.id/id-id/perseroan/tentang-bni/sejarah>

Exim, Bank Bumi Daya dan Bapindo menjadi satu dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang menjadi pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk juga melakukan konsolidasi dan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Hal tersebut merupakan momentum untuk PT Bank Susila Bakti melakukan konversi dari bank konvensional menjadi bank syariah. Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri dan pada tanggal 1 November 1999 PT Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi.

Pada akhir tahun 2020, jaringan bisnis PT Bank Mandiri Syariah telah tersebar mencapai 1 Kantor Pusat, 129 Kantor Cabang, 414 Kantor Cabang Pembantu, 49 Kantor Kas, dan 1.000 Kantor Layanan Syariah. Adapun visi dari PT Bank Mandiri Syariah adalah bank syariah terdepan dan modern, adil, seimbang dan maslahat dengan misi yaitu mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industry yang berkesinambungan, meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah, mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan segmen ritel, mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal, mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat dan meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁶⁶

⁶⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Syariah_Mandiri

B. HASIL PENELITIAN

1. Kinerja Bank Syariah Berdasarkan *Shariah Conformity And Profitability* (Scnp)

kinerja keuangan yang ditinjau dari *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) menggunakan dua variabel yaitu *Sharia Conformity* dan *Profitability* dan masing-masing memiliki tiga rasio. Pada variabel *Sharia Conformity* menggunakan rasio *Islamic Investment*, *Islamic Income* dan *Profit Sharing*, sedangkan pada variabel *Profitability* menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Profit Margin*. Berikut data hasil penelitian untuk rasio yang terdapat di BRI Syariah yang akan digunakan untuk mengetahui nilai rasio yang akan digunakan:

TABEL 4.1
RASIO SCnP BRI Syariah PERIODE 2017-2020

BRIS	2017	2018	2019	2020
Penempatan Surat Berharga	7,411,068,000,000	9,098,114,000,000	10,268,270,000,000	13,039,500,000,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1,622,606,000,000	1,803,207,000,000	2,053,977,000,000	2,888,206,000,000
Pendapatan Operasional Utama	2,816,524,000,000	3,120,307,000,000	3,374,863,000,000	4,347,121,000,000
Pendapatan Operasional Lainnya	149,003,000,000	174,182,000,000	250,534,000,000	360,909,000,000
Pendapatan Non Operasional	11,463,000,000	5,959,000,000	1,513,000,000	28,027,000,000
Pendapatan Non Halal	533,000,000	883,000,000	1,388,000,000	3,875,000,000
Pembiayaan Bagi Hasil	6,435,239,000,000	8,232,967,000,000	11,797,117,000,000	14,980,396,000,000
Total Pembiayaan	19,010,000,000,000	21,860,000,000,000	27,380,000,000,000	40,050,000,000,000
Laba Sebelum Beban Pajak	150,957,000,000	151,514,000,000	116,865,000,000	405,231,000,000
ROA	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%
ROE	4,10%	2,49%	1,57%	5,03%

Sumber : Annual Report BRI Syariah 2017-2020

Adapun data hasil penelitian untuk elemen rasio yang digunakan BNI Syariah adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2
RASIO SCnP BNI Syariah PERIODE 2017-2020

BNIS	2017	2018	2019	2020
Penempatan Surat Berharga	5,170,120,000,000	7,435,679,000,000	8,349,580,000,000	13,565,681,000,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	2,221,241,000,000	2,591,259,000,000	3,092,332,000,000	3,174,874,000,000
Pendapatan Operasional Utama	2,338,000,000,000	2,719,000,000,000	3,255,000,000,000	3,352,000,000,000
Pendapatan Operasional Lainnya	117,000,000,000	128,000,000,000	163,000,000,000	177,000,000,000
Pendapatan Non Operasional	14,166,000,000	17,543,000,000	42,532,000,000	23,771,000,000
Pendapatan Non Halal	1,395,000,000	60,000,000	893,000,000	2,203,000,000
Pembiayaan Bagi Hasil	5,475,003,000,000	8,274,741,000,000	11,512,534,000,000	11,088,014,000,000
Total Pembiayaan	23,597,000,000,000	28,299,000,000,000	32,580,000,000,000	33,049,000,000,000
Laba Sebelum Beban Pajak	408,747,000,000	550,238,000,000	799,949,000,000	688,990,000,000
ROA	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%
ROE	11,42%	10,53%	13,54%	9,97%

Sumber: Annual Report BNI Syariah 2017-2020

Adapun data hasil penelitian untuk elemen rasio yang digunakan Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3
RASIO SCnP BSM PERIODE 2017-
2020

BSM	2017	2018	2019	2020
Penempatan Surat Berharga	10,255,560,000,000	17,475,441,000,000	21,121,181,000,000	22,600,483,000,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	4,745,544,000,000	5,029,483,000,000	5,403,074,000,000	6,045,047,000,000
Pendapatan Operasional Utama	7,286,674,000,000	7,688,793,000,000	8,417,750,000,000	8,635,480,000,000
Pendapatan Operasional Lainnya	943,252,000,000	1,605,055,000,000	1,866,238,000,000	2,088,766,000,000
Pendapatan Non Operasional	45,201,000,000	37,915,000,000	18,385,000,00	15,086,000,000
Pendapatan Non Halal	76,256,984	628,000,000	139,000,000	721,000,000
Pembiayaan Bagi Hasil	21,038,960,000,000	23,849,276,000,000	27,663,292,000,000	28,611,916,000,000
Total Pembiayaan	60,584,000,000,000	67,752,797,000,000	75,542,858,000,000	83,425,347,000,000
Laba Sebelum Beban Pajak	499,548,000,000	836,649,000,000	1,758,980,000,000	1,959,975,000,000
ROA	0,59%	0,88%	1,69%	1,65%
ROE	5,72%	8,21%	15,66%	15,03%

Sumber: Annual Report BSM 2017-2020

Dan berikut data hasil penelitian untuk elemen rasio yang terdapat di Bank Syariah Indonesia setelah merger yang akan digunakan untuk mengetahui nilai rasio yang akan digunakan adalah sebagai beriku:

TABEL 4.4
RASIO SCnP BSI PERIODE 2021-
2022

BSI	2021	2022
Penempatan Surat Berharga	67,579,070,000,000	57.841.271.000.000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	13,429,625,000,000	15.500.000.000.000
Pendapatan Operasional Utama	17,808,432,000,000	18.084.000.000.000
Pendapatan Operasional lainnya	3,012,246,000,000	3.701.111.000.000
Pendapatan Non Operasional	698,000,000	8.534.000

Pendapatan Non Halal	7,898,000,000	3.168.000.000
Pembiayaan Bagi Hasil	55,495,437,000,000	66.450.940.000.000
Total Pembiayaan	171,290,000,000,000	57.184.185.000.000
Laba Sebelum Beban Pajak	4,062,208,000,000	5.656.208.000.000
ROA	1,61%	1,98%
ROE	13,71%	16,84%

Sumber: Annual Report BSI 2021-2022

Dari hasil data yang ditemukan diatas menunjukkan mengenai beberapa elemen rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan yang ditinjau dari aspek *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Pada variabel *sharia conformity* memiliki tiga rasio yaitu *islamic investment*, *islamic income* dan *profit sharing*. Rasio *islamic investment* didapat dari pendapatan dari hasil investasi syariah dan investasi non-syariah, dari data diatas diketahui bahwa semua bank syariah melakukan investasi di sektor syariah dan tidak ada yang melakukan investasi non syariah. Berdasarkan PBI No. 9/19/2007 bahwa bank syariah tidak memiliki pendapatan investasi non-syariah, jikapun ada maka pendapatan hasil investasi tersebut bukan termasuk pendapatan bank syariah dan akan digunakan untuk dana kebajikan. Hak bagi hasil milik bank dan pendapatan usaha lainnya menunjukkan nilai dari pendapatan syariah. Pendapatan non-halal menunjukkan bahwa semua bank syariah masih mempunyai pendapatan non-halal meskipun jumlah pendapatan tersebut tidak lebih besar dari pendapatan halal. Pembiayaan bagi hasil diperoleh dari total pembiayaan mudharabah dan musyarakah, sedangkan total pembiayaan diperoleh dari jumlah pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli.

Pada variabel *profitability*, *Return on Asset* (ROA) diperoleh dari hasil laba bersih dibagi dengan total aset. Pada rasio *Return on Equity* (ROE) diperoleh dari hasil laba bersih dibagi dengan total ekuitas, sedangkan pada rasio *profit margin* diperoleh dari laba bersih yang dibagi dengan total pendapatan. Laba bersih yang digunakan yaitu laba sebelum beban pajak.

2. Kinerja Bank Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamicity Index*

Kinerja keuangan yang di tinjau dari *Islamicity Index* terdiri dari lima variabel, yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR), *zakat Performance ratio* (ZPR), *Equitable Distributor ratio* (EDR), *Islamic investmen vs non islamic investment ratio* (IH) dan *Islamic income vs non Islamic income*. Berikut data hasil penelitian untuk rasio yang terdapat di BRI Syariah yang akan digunakan untuk mengetahui nilai rasio yang akan digunakan:

TABEL 4.5
RASIO *Islamicity index* BRIS Periode 2017-2020

BRiS	2017	2018	2019	2020
Total Pembiayaan	19,010,000,000,000	21,860,000,000,000	27,380,000,000,000	40,050,000,000,000
ROA	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%
ROE	4,10%	2,49%	1,57%	5,03%
Pendapatan Non Halal	533,000,000	883,000,000	1,388,000,000	3,875,000,000
total asset	31,543,384,000,000	37,915,084,000,000	43,123,488,000,000	57,715,586,000,000
zakat	8,559,000,000	7,030,000,000	7,026,000,000	5,594,000,000

Sumber: Annual Report BRIS 2017-2020

Adapun data hasil penelitian untuk elemen rasio yang digunakan BNI Syariah adalah sebagai berikut:

TABEL 4.6
Rasio *Islamicity Index* BNIS Periode 2017-2020

BNIS	2017	2018	2019	2020
Total Pembiayaan	23,597,000,000,000	28,299,000,000,000	32,580,000,000,000	33,049,000,000,000
ROA	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%
ROE	11,42%	10,53%	13,54%	9,97%
Pendapatan Non Halal	1,395,000,000	60,000,000	893,000,000	2,203,000,000
total asset	34,822,442,000,000	41,048,545,000,000	49,980,235,000,000	55,009,342,000,000
zakat	10,245,000,000	13,757,000,000	20,010,000,000	17,279,000,000

Sumber: Annualt Report BNI Syariah 2017-2020

Data penelitian faktor rasio yang digunakan Bank Mandiri

Syariah adalah sebagai berikut:

TABEL 4.7
Rasio *Islamicity Index* BSM Periode 2017-2020

BSM	2017	2018	2019	2020
Total Pembiayaan	60,584,000,000,000	67,752,797,000,000	75,542,858,000,000	83,425,347,000,000
ROA	0,59%	0,88%	1,69%	1,65%
ROE	5,72%	8,21%	15,66%	15,03%
Pendapatan Non Halal	76,256,984	628,000,000	139,000,000	721,000,000
total asset	34,822,442,000,000	41,048,545,000,000	49,980,235,000,000	55,009,342,000,000
zakat	10,245,000,000	13,757,000,000	20,010,000,000	17,279,000,000

Sumber: Annualt Report BSM 2017-2020

Dan berikut data haVsil penelitian untuk elemen rasio yang terdapat di Bank Syariah Indonesia periode 2021 setelah merger yang akan digunakan untuk mengetahui nilai rasio yang akan digunakan adalah sebagai beriku

Tabel 4.8
Rasio Islamicity Index BSI Periode 2021-2022

BSI	2021	2022
Total Pembiayaan	171,290,000,000,000	57.184.185.000.000
ROA	1,61%	1,98%
ROE	13,71%	16,84%
Pendapatan Non Halal	7,898,000,000	3.168.000.000
total asset	265,289,081,000,000	98,341,116,000,000
zakat	1,016,840,000	2,091,600,000

Sumber: Annualt Report BSI 2021-2022

Dari hasil data di atas terlihat beberapa elemen rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dari suatu aspek *Islamic city index*. Lima rasio yang di gunakan yaitu *profit sharing ratio*, *zakat Performance ratio*, *Equitable distributor ratio*, *Islamic Investmen* Dan *Islamic income*.

Setiap rasio ini memberikan gambaran tentang kinerja bank syariah dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah dan tanggung jawab sosialnya. Tidak hanya menilai kinerja keuangan bank, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek sosial dan etika yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini mencakup keadilan, kehalalan, dan penyucian (*tazkiyah*) yang merupakan nilai-nilai fundamental dalam perbankan syariah. mencakup berbagai rasio yang mencerminkan berbagai dimensi kinerja bank, seperti *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, dan *Equitable Distribution Ratio (EDR)*. Dengan demikian, IPI memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana bank syariah menjalankan fungsinya dalam masyarakat.

Memasukkan rasio-rasio yang berkaitan dengan zakat dan distribusi pendapatan, menekankan pentingnya tanggung jawab sosial bank syariah terhadap masyarakat. Ini sejalan dengan tujuan

utama bank syariah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. mendorong bank syariah untuk beroperasi dengan cara yang etis dan sesuai dengan prinsip syariah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

3. Kinerja bank syariah Indonesia berdasarkan *Maqashid Shariah Index*

Pengukuran kinerja yang ditinjau dari aspek *Maqashid Sharia Index* menggunakan tiga tujuan yaitu mendidik individu (*Tahdzib al-Fard*), menegakkan keadilan (*Iqamah al-Adl*), dan meningkatkan kesejahteraan (*Jalb al-Mashlahah*). Pada tujuan pertama *Tahdzib al-Fard* terdapat empat elemen rasio yang diukur yaitu *education grant* (biaya pendidikan), *research* (biaya penelitian), *training* (biaya pelatihan), dan *publicity* (promosi). Pada tujuan kedua *Iqamah al-Adl* terdapat tiga elemen rasio yang digunakan yaitu *fair returns* (pengembalian yang adil), *functional distribution* (distribusi fungsional), dan *interest free product* (produk non bunga). Sedangkan pada tujuan ketiga menggunakan tiga elemen rasio yaitu *profit ratios*, *personal income*, dan *investment in real sector*. Berikut data hasil penelitian untuk elemen rasio yang terdapat di BRISyariah yang akan digunakan untuk mengetahui nilai rasio yang akan digunakan:

TABEL 4.9
Rasio Msi BRIS Periode 2017-2020

BRIS	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	1,119,350,000	1,170,426,068	662,596,000	296,750,000
<i>Research Expense</i>	0	0	0	0
<i>Training Expense</i>	6,649,000,000	8,563,000,000	8,290,000,000	4,707,000,000
<i>Publicity Expense</i>	20,426,000,000	20,178,000,000	22,677,000,000	24,041,000,000
<i>Total Expense</i>	1,619,856,000,000	1,819,916,000,000	2,186,133,000,000	2,815,857,000,000
<i>PER</i>	17,045,000,000	9,547,000,000	6,850,000,000	7,419,000,000
<i>Investasi</i>	25,301,515,000,000	29,280,155,000,000	36,031,758,000,000	51,954,535,000,000
<i>Mudharabah & Musyarakah</i>	6,435,239,000,000	8,239,967,000,000	11,797,117,000,000	14,980,396,000,000
<i>Total Investment Modes</i>	19,010,000,000,000	21,860,000,000,000	27,380,000,000,000	40,050,000,000,000
<i>Interest Free income</i>	2,965,527,000,000	3,249,489,000,000	3,625,397,000,000	4,708,030,000,000
<i>Total Pendapatan</i>	2,965,527,000,000	3,249,489,000,000	3,625,397,000,000	4,708,030,000,000
<i>Laba Bersih</i>	150,957,000,000	151,514,000,000	116,865,000,000	405,231,000,000
<i>Total Asset</i>	31,543,384,000,000	37,915,084,000,000	43,123,488,000,000	57,715,586,000,000
<i>Zakat</i>	8,559,000,000	7,030,000,000	7,026,000,000	5,594,000,000
<i>Net Asset</i>	22,442,929,000,000	26,020,168,000,000	31,243,452,000,000	40,240,474,000,000
<i>Investment in real economic sector</i>	17,860,447,000,000	20,182,041,000,000	25,763,488,000,000	38,915,035,000,000
<i>Total Investment</i>	25,301,515,000,000	29,280,155,000,000	36,031,758,000,000	51,954,535,000,000

Sumber: Annualt Report BRIS 2017-2020

Adapun data hasil penelitian untuk elemen rasio yang digunakan BNI Syariah adalah sebagai berikut:

TABEL 4.10
RASIO MSI BNIS PERIODE 2017-2020

BNIS	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	81,000,000	1,688,335,250	6,469,095,625	4,328,916,118
<i>Research Expense</i>	0	0	0	0
<i>Training Expense</i>	38,439,000,000	44,117,000,000	54,097,000,000	36,712,000,000
<i>Publicity Expense</i>	70,747,000,000	73,820,000,000	79,941,000,000	66,463,000,000
<i>Total Expense</i>	1,293,570,000,000	1,587,270,000,000	1,820,264,000,000	2,086,857,000,000
<i>PER</i>	18,680,000,000	15,528,000,000	34,640,000,000	27,692,000,000
<i>Net or Investment Income</i>	28,710,463,000,000	35,486,917,000,000	40,719,849,000,000	46,453,900,000,000
<i>Mudharabah & Musyarakah Modes</i>	5,475,003,000,000	8,274,741,000,000	11,512,534,000,000	11,088,014,000,000
<i>Total Investment Modes</i>	23,597,000,000,000	28,299,000,000,000	32,580,000,000,000	33,049,000,000,000
<i>Interest Free income</i>	3,306,154,000,000	3,726,731,000,000	4,245,900,000,000	4,271,571,000,000
<i>Total Income</i>	3,306,154,000,000	3,726,731,000,000	4,245,900,000,000	4,271,571,000,000
<i>Net Income</i>	408,747,000,000	550,238,000,000	799,949,000,000	688,990,000,000
<i>Total Asset</i>	34,822,442,000,000	41,048,545,000,000	49,980,235,000,000	55,009,342,000,000
<i>Zakah Paid</i>	10,245,000,000	13,757,000,000	20,010,000,000	17,279,000,000
<i>Net Asset</i>	28,209,730,000,000	31,261,345,000,000	36,908,022,000,000	37,756,423,000,000
<i>Investment in real economic sector</i>	23,535,030,000,000	28,040,831,000,000	32,362,289,000,000	32,883,389,000,000
<i>Total Investment</i>	28,710,463,000,000	35,486,917,000,000	40,719,849,000,000	46,453,900,000,000

Sumber: Annual Report BNIS 2017-2020

Adapun data hasil penelitian untuk elemen rasio yang digunakan Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

TABEL 4.11
RASIO MSI BSM PERIODE 2017-2020

BSM	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	21,820,000,000	12,894,000,000	10,364,000,000	14,387,000,000
<i>Research Expense</i>	0	0	0	0
<i>Training Expense</i>	50,648,000,000	52,912,000,000	75,027,000,000	44,298,000,000
<i>Publicity Expense</i>	77.695.000.000	77,494,000,000	108,712,000,000	99,217,000,000
<i>Total Expense</i>	5,218,590,000,000	5,315,944,000,000	5,460,048,000,000	6,156,216,000,000
<i>PER</i>	38,388,000,000	46,425,000,000	21,734,000,000	37,084,000,000
<i>Net or Investment Income</i>	70,145,845,000,000	83,774,562,000,000	95,457,412,000,000	104,484,171,000,000
<i>Mudharabah & Musyarakah Modes</i>	21,038,960,000,000	23,849,276,000,000	27,663,292,000,000	28,611,916,000,000
<i>Total Investment Modes</i>	60,584,000,000,000	67,752,797,000,000	75,542,858,000,000	83,425,347,000,000
<i>Interest Free income</i>	8,229,926,000,000	8,815,244,000,000	10,283,988,000,000	10,724,246,000,000
<i>Total Income</i>	8,229,926,000,000	8,815,244,000,000	10,283,988,000,000	10,724,246,000,000
<i>Net Income</i>	499,548,000,000	836,649,000,000	1,758,980,000,000	1,959,975,000,000
<i>Total Asset</i>	87,915,020,000,000	98,341,116,000,000	112,291,867,000,000	126,907,940,000,000
<i>Zakah Paid</i>	12,489,000,000	20,916,000,000	43,974,000,000	48,999,000,000
<i>Net Asset</i>	74,408,339,000,000	83,863,854,000,000	93,239,564,000,000	95,548,613,000,000
<i>Investment in real economic sector</i>	59,890,289,000,000	66,271,242,000,000	74,336,231,000,000	81,883,688,000,000
<i>Total Investment</i>	70,145,845,000,000	83,774,562,000,000	95,457,412,000,000	104,484,171,000,000

Sumber: Annualt Report BSM 2017-2020

Dan berikut data hasil penelitian untuk elemen rasio yang terdapat di Bank Syariah Indonesia periode setelah merger yang akan digunakan untuk mengetahui nilai rasio yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

TABEL 4.12
RASIO MSI BSI PERIODE 2021-2022

BSI	2021	2022
<i>Education Grant</i>	31.026.106.887	12,894,000,000
<i>Research Expense</i>	0	0
<i>Training Expense</i>	99,992,000,000	52,912,000,000
<i>Publicity Expense</i>	271,172,000,000	77,494,000,000
<i>Total Expense</i>	12,334,022,000,000	5,315,944,000,000
<i>PER</i>	36,123,000,000	46,425,000,000
<i>Net or Investment Income</i>	234,197,373,000,000	83,774,562,000,000
<i>Mudharabah & Musyarakah Modes</i>	55,495,437,000,000	64,849,276,000,000
<i>Total Investment Modes</i>	171,290,000,000,000	67,752,797,000,000
<i>Interest Free income</i>	20,820,678,000,000	8,815,244,000,000
<i>Total Income</i>	20,820,678,000,000	28,815,244,000,000
<i>Net Income</i>	4,062,208,000,000	836,649,000,000
<i>Total Asset</i>	265,289,081,000,000	98,341,116,000,000
<i>Zakah Paid</i>	101,684,000,000	20,916,000,000
<i>Net Asset</i>	203,402,605,000,000	83,863,854,000,000
<i>Investment in real economic sector</i>	166,600,228,000,000	66,271,242,000,000
<i>Total Investment</i>	234,197,373,000,000	83,774,562,000,000

Sumber: Annual Report BSI 2021-2022

Dari hasil data yang ditemukan diatas menunjukkan mengenai beberapa elemen rasio yang digunakan pada pengukuran kinerja yang ditinjau dari *Maqashid Sharia Index* (MSI). Pada rasio *education grant* diperoleh dari realisasi anggaran CSR (*Corporate Social Responsibility*). Bantuan biaya pendidikan ini sangat penting dilakukan karena merupakan sebuah jaminan dari bank syariah untuk memberikan

kontribusi berupa beasiswa, donasi atau sumbangan kepada karyawan dalam aspek pendidikan. Pada rasio *research* diperoleh dari biaya penelitian. Penelitian atau riset dan pengembangan dibutuhkan bank syariah untuk mendukung kemajuan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Dari tabel hasil temuan data di atas dapat diketahui bahwa BRIS dan BNIS tidak mencantumkan biaya penelitiannya pada laporan keuangan tahunan, dan pada BSM hanya melaporkan biaya penelitiannya pada tahun 2017. Pada rasio *training* atau biaya pelatihan diharapkan agar semua karyawan bank dapat memahami pola kerja dan karakteristik perbankan syariah secara baik.

Rasio *publicity* atau promosi sangat penting dilakukan untuk mengedukasi masyarakat luas mengenai produk-produk dan operasional perbankan syariah. bahwa BRIS dan BNIS tidak mencantumkan biaya penelitiannya pada laporan keuangan tahunan, dan pada BSM hanya melaporkan biaya penelitiannya pada tahun 2016. Pada rasio *training* atau biaya pelatihan diharapkan agar semua karyawan bank dapat memahami pola kerja dan karakteristik perbankan syariah secara baik. Rasio *publicity* atau promosi sangat penting dilakukan untuk mengedukasi masyarakat luas mengenai produk-produk dan operasional perbankan syariah.

Profit Equalization Reserve (PER) adalah cadangan kerugian yang diperoleh dari pembiayaan mudharabah. Rumus untuk menghitung rasio PER adalah $(1 - \text{PER})$ karena nilai rasio yang dibawah nilai 1 berarti dana cadangan yang dialokasikan bank syariah lebih sedikit. Penerapan rasio PER bertentangan dengan teori maqashid klasik karena dana yang seharusnya diberikan kepada nasabah tetapi harus ditahan sehingga hal tersebut memberikan kesan bahwa perbankan syariah sama dengan bank konvensional. Pembiayaan bagi hasil

mudharabah dan musyarakah menandakan hubungan kerja sama dengan nasabah secara jangka panjang dengan mengandalkan kepercayaan. *Profit Equalization Reserve* (PER) dalam bahasa perbankan biasanya disebut CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai).

Rasio *interest free product* menunjukkan mengenai seberapa besar pendapatan bank syariah yang bebas dari bunga. *Interest free income* diperoleh dari pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib ditambah dengan pendapatan usaha lainnya. Pengelolaan dana sebagai mudharib adalah pendapatan yang diperuntukkan kepada mudharib (pengelola dana usaha) karena telah melakukan usaha tertentu seperti kegiatan jual beli, bagi hasil, dan sebagainya dimana kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip syariah sehingga bebas dari bunga. *Net income* diperoleh dari laba sebelum pajak dan zakat. Kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi adalah bentuk dari penjagaan terhadap harta (*hifdzu maal*).

Ketiga bank syariah saat sebelum dan sesudah melakukan merger telah melaporkan alokasi dananya yang digunakan untuk pembayaran zakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah telah melakukan tujuannya dalam hal kegiatan sosial. Rasio *net asset* diperoleh dari pengurangan antara total aset dengan total liabilitas. Jika *net asset* mengalami peningkatan maka akan dapat meningkatkan jumlah zakat yang disalurkan oleh bank syariah. Investasi pada sektor riil diharapkan mampu memberikan dampak positif pada perekonomian negara karena uang tidak beredar hanya di pasar keuangan saja tetapi juga tersebar di sendi-sendi ekonomi rakyat.

C. HASIL ANALISIS

1. Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Berdasarkan *Shariah Conformity And Profitability* (SCnP)

a. Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Berdasarkan *Shariah Conformity And Profitability* (SCnP)

Pengukuran kinerja Bank Syariah Indonesia yang ditinjau dari aspek *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) menggunakan dua rasio kinerja yaitu *Sharia Conformity* yang terdiri dari *Islamic Investment*, *Islamic Income*, *Profit Sharing*, dan rasio *Profitability* yang terdiri dari *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Profit Margin* dengan melalui tiga tahapan. Pertama, menghitung rasio yang digunakan pada setiap variabel SCnP. Kedua, menghitung rata-rata dari setiap variabel.

Rasio *Shariah Conformity And Profitability* (SCnP) Berikut adalah rasio dari *variabel* *Sharia Conformity and Profitability* ketiga Bank Umum Syariah milik BUMN di Indonesia yang melakukan merger yaitu BRIS, BNIS, dan BSM periode 2017-2020:

TABEL 4.13
RASIO SCnP Pada BRIS Periode 2017-2020

BRIS	2017	2018	2019	2020
<i>Islamic Investment</i>	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
<i>Islamic Income</i>	0.9996	0.9995	0.9993	0.9986
<i>Profit Sharing</i>	0.3385	0.3766	0.4308	0.374
<i>ROA</i>	0.0051	0.0043	0.0031	0.0081
<i>ROE</i>	0.041	0.0249	0.0157	0.0503
<i>Profit Margin</i>	0.0536	0.0485	0.0346	0.0932

Sumber: Data Diolah 2024

Dari tabel diatas terlihat kinerja keuangan BRISyariah ditinjau dari Shariah Compliance and Profitability (SCnP) pada tahun 2017 hingga tahun 2020 adalah baik. Dari sisi rasio investasi kepatuhan syariah terhadap syariat Islam, BRISyariah juga meraih hasil yang sama yakni 1 atau 100%. Rasio pendapatan syariah mencapai nilai tertinggi sebesar 0,9996 pada tahun 2017. Hal ini disebabkan hak bagi hasil bank sebesar 1,59. Pendapatan non-Halal sebesar Rp 129 juta, mendekati peringkat pertama. Dari sisi nisbah bagi hasil, BRISyariah meraih kinerja terbaik sebesar 0,4308 atau 43,08 pada tahun 2019, dengan sumber dana bagi hasil sebesar Rp 6,66 triliun dan total pendanaan sebesar Rp 18,3 triliun.

Aspek profitabilitas BRI Syariah dengan rasio Return on Assets (ROA) memberikan hasil keberhasilan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 0,95% dan rasio Return on Equity (ROE) BRISyariah memberikan hasil keberhasilan tertinggi sebesar 7,4% pada tahun 2017. margin keuntungan BRISyariah memiliki hasil keberhasilan tertinggi pada tahun 2017. Kinerja terbaik tahun 2020 sebesar Rp 932 juta dan laba sebelum pajak sebesar Rp 4,34 triliun. Hal ini menunjukkan BRISyariah memiliki pendapatan syariah, rasio ROA dan ROE yang tinggi pada tahun 2017, bagi hasil yang tinggi pada tahun 2019, dan margin keuntungan tertinggi pada tahun 2020. Untuk selanjutnya yaitu pengukuran rasio pada BNI Syariah periode 2017-2020:

Tabel 4. 14
Rasio SCnP Pada BNIS Periode 2017-2020

BNIS	2017	2018	2019	2020
<i>Islamic Investment</i>	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
<i>Islamic Income</i>	0.9993	0.9999	0.9997	0.9993
<i>Profit Sharing</i>	0.232	0.2914	0.3533	0.3355
<i>ROA</i>	0.0131	0.0142	0.0182	0.0133
<i>ROE</i>	0.1142	0.1053	0.1354	0.0997
<i>Profit Margin</i>	0.1748	0.2023	0.2457	0.2055

Sumber: Data Diolah 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja BNI Syariah yang ditinjau dari aspek *sharia conformity* dengan rasio *Islamic Investment* mulai tahun 2017-2020 memiliki hasil pencapaian yang sama yaitu sebesar 1 atau 100%. Pada rasio *Islamic Income* memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 99.99% dengan dana hak bagi hasil milik bank tahun 2017 sebesar 1,89 triliun rupiah dan pendapatan non halal sebesar 30 juta rupiah sedangkan hak bagi hasil milik bank tahun 2018 diperoleh sebesar 2,59 triliun rupiah dan pendapatan non halal 60 juta rupiah. Rasio *profit sharing* memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0.3533 atau 35.33% dengan dana pembiayaan bagi hasil sebesar 11,5 triliun rupiah dan total pembiayaan sebesar 32,5 triliun rupiah.

Pada aspek *profitability* dengan rasio ROA BNI Syariah memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1.82%, pada rasio ROE memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1.35%, sedangkan pada rasio *profit margin* memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2019

sebesar 24,57% dengan dana pendapatan operasional utama sebesar 3,25 triliun rupiah dan laba sebelum beban pajak sebesar 799 miliar rupiah sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 BNI Syariah memiliki kinerja yang sangat baik dikarenakan memiliki nilai rasio *profit sharing*, ROA, ROE, dan *profit margin* yang tinggi.

Untuk pengukuran rasio kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2017-2020 yaitu:

TABEL 4. 15
Rasio SCnP Pada BSM Periode 2017-2020

BSM	2017	2018	2019	2020
<i>Islamic Investment</i>	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
<i>Islamic Income</i>	0.9999	0.9998	0.9999	0.9998
<i>Profit Sharing</i>	0.3472	0.352	0.3661	0,3435
<i>ROA</i>	0.0059	0.0088	0.0169	0.0165
<i>ROE</i>	0.0571	0.0821	0.1566	0.1503
<i>Profit Margin</i>	0.0685	0.1088	0.2089	0.2269

Sumber: Data Diolah 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) yang ditinjau dari aspek *sharia conformity* dengan rasio *Islamic Investment* pada tahun 2017-2020 memiliki hasil pencapaian yang sama yaitu sebesar 1 atau 100%, pada rasio *Islamic Income* memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2017 dan 2019 sebesar 99,99% yang diperoleh dari alokasi dana hak bagi hasil milik bank tahun 2017 sebesar 4,74 triliun rupiah dan pendapatan non halal sebesar 428 juta rupiah sedangkan tahun 2019 dana hak bagi hasil milik bank diperoleh sebesar 5,4 triliun rupiah dan pendapatan non halal sebesar 139 juta rupiah. Rasio *profit*

sharing memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2019 sebesar 36. 31% dari dana pembiayaan bagi hasil sebesar 27,6 triliun rupiah dengan total pembiayaan sebesar 75,5 triliun rupiah.

Pada aspek *profitability* dengan rasio ROA Bank Syariah Mandiri memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1,69% pada rasio ROE memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2019 sebesar 15,66% sedangkan pada rasio *profit margin* memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2020 Sebesar 22,26% dari dana laba sebelum beban pajak sebesar 1,75 triliun rupiah dan pendapatan operasional utama sebesar 8,41 triliun rupiah sehingga dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja terbaiknya pada tahun 2019 karena memiliki nilai rasio *islamic income*, *profit sharing*, ROA, ROE, dan *profit margin* tertinggi.

Berikut tabel untuk pengukuran kinerja Bank Syariah Indonesia tahun 2021 saat sudah dilakukan merger:

TABEL 4. 16
Rasio SCnP Pada BSI Periode 2021-2022

BSI	2021	2022
<i>Islamic Investment</i>	1.0000	1.0000
<i>Islamic Income</i>	0.9994	0.9998
<i>Profit Sharing</i>	0.3239	0.352
<i>ROA</i>	0.0161	0.0088
<i>ROE</i>	0.1371	0.0821
<i>Profit Margin</i>	0.2281	0.1088

Sumber: Data Diolah 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil rasio dari pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2021 berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Pada rasio *islamic investment* tahun 2021 BSI memiliki hasil sebesar 1 atau 100% yang berarti bahwa setelah mergerpun BSI tidak melakukan *non-islamic investment* namun tetap melakukan investasi syariah sebesar 67,5 triliun rupiah. Pada rasio *islamic income* memiliki nilai sebesar 0.9994 atau 99.94% yang diperoleh dari dana hak bagi hasil milik bank sebesar 13,4 triliun rupiah dengan pendapatan non-halal sebesar 7,89 miliar rupiah. Rasio *profit sharing* tahun 2022 memiliki nilai sebesar 0.3239 atau 32.39% dari dana pembiayaan bagi hasil sebesar 55,4 triliun rupiah dengan total pembiayaan sebesar 171,2 triliun rupiah.

Pada aspek *profitability* dengan rasio *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Indonesia memiliki nilai sebesar 1,61% dan rasio *Return on Equity* (ROE) sebesar 13,71% Pada rasio *profit margin* Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki nilai sebesar 22,81% yang diperoleh dari dana laba sebelum beban pajak sebesar 4,06 triliun rupiah dengan pendapatan operasional utama sebesar 17,8 triliun rupiah. Jika melihat hasil rasio BSI dengan hasil rasio sebelum merger selama lima tahun dapat diketahui bahwa kinerja BSI sudah cukup baik karena mampu memberikan hasil rasio yang tidak jauh berbeda dengan sebelum merger.

Jika rasio BSI periode 2022 dibandingkan dengan rasio ketiga bank sebelum merger periode 2020 maka bank yang diuntungkan dengan adanya merger adalah BRI Syariah dan

BNI Syariah karena memiliki rasio *islamic income*, ROA, ROE, dan *profit margin* yang lebih unggul setelah dilakukan merger. Sedangkan bank dengan kinerja yang lebih baik sebelum melakukan merger adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) karena lima rasio yang digunakan yaitu *islamic income*, *profit sharing*, ROA, ROE, dan *profit margin* jauh lebih baik kinerjanya sebelum merger.

b. Rata-Rata Rasio *Shariah Conformity And Profitability* (SCnP)

Berikut adalah rata-rata rasio dari variabel *Sharia Conformity and Profitability* Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan sesudah melakukan merger dengan periode 2017-2021:

TABEL 4.17
Rata-Rata Rasio *Shariah Conformity And Profitability*
sebelum dan sesudah merger

Nama Bank	<i>Islamic Investment</i>	<i>Islamic Income</i>	<i>Profit Sharing</i>	ROA	ROE	<i>Profit Margin</i>
Sebelum Merger						
BRIS	1000	0.9994	0.3731	0.006	0.041	0.0641
BNIS	1000	0.9996	0.2835	0.0146	0.115	0.203
BSM	1000	0.9998	0.3219	0.0108	0.101	0.1348
Sesudah Merger						
BSI	1000	0.9994	0.3239	0.0161	0.137	0.2281

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata rasio *islamic investment* pada ketiga bank syariah milik BUMN sebelum merger dan setelah merger memiliki hasil pencapaian yang sama yaitu sebesar 1 atau 100%. Jika dilihat dari hasil rata-

rata rasio sebelum merger tahun 2017- 2020 dan setelah merger tahun 2021, pada rasio *islamic income* Bank Syariah Mandiri sebelum merger tahun 2017-2020 memiliki hasil yang lebih baik sebesar 99,98% dibandingkan dengan setelah merger yaitu sebesar 99,94%. Pada rata-rata rasio profit sharing BRI Syariah sebelum merger memiliki hasil yang lebih tinggi sebesar 37.31% dari pada setelah merger yaitu sebesar 32,39%.

Pada rata-rata rasio *Return on Asset* (ROA) ketiga bank tersebut memiliki nilai rata-rata rasio yang lebih baik setelah merger yaitu sebesar 1,61% dari pada sebelum merger. Pada rata-rata rasio *Return on Equity* juga memiliki nilai terbaik setelah merger dari pada sebelum merger yaitu sebesar 13.71% sama halnya dengan rata-rata rasio pada *profit margin* juga memiliki nilai tertinggi pada saat setelah dilakukan merger yaitu sebesar 22.81%.

c. Pengukuran Kinerja berdasarkan *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP)

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio pada *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Bank Syariah Indonesia periode 2017-2022 pada tabel 5.4, maka tahap selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut ke dalam bentuk grafik kuadran. Berikut hasil kinerja Bank Syariah Indonesia yang ditinjau dari *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP):

TABEL 4.18
Kinerja Bsi Berdasarkan Shariah Conformity And Profitability (Scnp)

Bank	<i>Sharia Conformity (SC)</i>	<i>Profitability (P)</i>	<i>Quadrant (Q)</i>
BRIS	0.7908	0.0371	LRQ
BNIS	0.7610	0.1108	LRQ
BSM	0.7739	0.0821	LRQ
BSI	0.7744	0.1271	LRQ

Sumber :data diolah 2024

Tabel diatas Menjelaskan bahwa bank syariah milik BUMN yaitu BRIS, BNIS dan BSM sebelum dan sesudah merger menempati kuadran yang sama yaitu pada kuadran *Lower Right Quadrant* (LRQ) yang berarti nilai *sharia conformity* tinggi dengan *profitability* rendah. Pada aspek *sharia conformity* dengan nilai tertinggi diperoleh BRI Syariah atau 79.08% sedangkan aspek *profitability* dengan nilai tertinggi diperoleh setelah melakukan merger dengan nama Bank Syariah Indonesia (BSI) 12,71%.

2. Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Islamicity Index

Terdapat Empat Rasio yang digunakan pada metode *Islamicity Performance Index*, yaitu: *Proft ratio*, *Zakat ratio index*, *Investmen Income* dan *Islamic Income* , berikut tabel penyajian data:

TABEL 4.19
Kinerja BRIS, BNIS, BSM, BSI Berdasarkan Islamicity Index 2017-2020

BRIS	2017	2018	2019	2020
<i>Profit sharing Ratio</i>	0.603	0,57556	0,63495	0,69395
<i>zakat Profit ratio</i>	0,0003	0,0002	0,0002	0,0001
<i>Islamic Investment</i>	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
<i>Islamic Income</i>	0.9993	0.9999	0.9997	0.9993
BNIS	2017	2018	2019	2020
<i>Profit sharing Ratio</i>	0.603	0.451	0.368	0.385
<i>zakat Profit ratio</i>	0.0004	0.0004	0.0005	0.0004
<i>Islamic Investment</i>	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
<i>Islamic Income</i>	0.9993	0.9999	0.9997	0.9993
BSM	2017	2018	2019	2020
<i>Profit sharing Ratio</i>	0.391	0.369	0.371	0.374
<i>zakat Profit ratio</i>	0.0002	0.0002	0.0003	0.0005
<i>Islamic Investment</i>	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
<i>Islamic Income</i>	0.9999	0.9998	0.9999	0.9998
BSI			2021	2022
BSI			2021	2022
<i>Profit sharing Ratio</i>			0.978	0.944
<i>zakat Profit ratio</i>			0.0004	0.0002
<i>Islamic Investment</i>			1.0000	1.0000
<i>Islamic Income</i>			0.9994	0.9998

Sumber: data Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4. di atas hasil perhitungan *Profit Sharing Ratio (PSR)* pada tahun 2017-2022 mendapat predikat sangat baik berdasarkan perhitungan ratio ini dapat diketahui seberapa besar fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad bagi hasil (*profit sharing*). Dapat dilihat PT Bank Syariah Indonesia (BSI) memberikan porsi sebesar 97% dan 94% dari seluruh total pembiayaan yang disalurkan, untuk akad kerjasama

yang memberikan imbal hasil berupa bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*.

Hasil yang diperoleh kinerja *Bank Syariah Indonesia* (BSI) keseluruhan berdasarkan *Profit Sharing Ratio (PSR)* dapat dikatakan dalam kondisi sangat baik. Total nilai pembiayaan *Profit Sharing Ratio (PSR)* pada tahun Hal ini menunjukkan bahwa *Bank Syariah Indonesia (BSI)* terus berusaha menjalankan prinsip operasionalnya sebagai lembaga keuangan Islam. Dengan melaksanakan pembiayaan berdasarkan sistem bagi hasil diantaranya *Mudharabah* yaitu akad diantara dua (atau lebih) pihak dimana para pihak bersepakat menyediakan modal untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu dan *Musyarakah* yaitu akad dimana pemilik modal mempercayakan dan mencampurkan sejumlah modal kepada pengelola pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya. mencapai 59,18 triliun dengan persentase 97%. Persentase ini menyatakan bahwa kinerja dari bank syariah Indonesia sangat baik.

Hasil perhitungan *Zakat Performance Ratio (ZPR)* *Bank Syariah Indonesia (BSI)* pada tahun 2017-2022 mendapat predikat tidak baik. Pada tahun 2021 *Bank Syariah Indonesia (BSI)* memiliki *Zakat Performance Ratio (ZPR)* 0,05%. Ini menunjukkan *Bank Syariah Indonesia (BSI)* membayar zakat sebesar 0,05% dari aktiva bersih yang dimiliki. Sesuai dengan hasil yang diperoleh, kinerja *Bank Syariah Indonesia (BSI)* secara keseluruhan berdasarkan *Zakat Performance Ratio (ZPR)* dapat dikatakan dalam kondisi tidak baik. Persentase *Zakat Performance Ratio (ZPR)* pada tahun 2017-2022 $\leq 65\%$. *Bank Syariah Indonesia (BSI)* mengalami keadaan yang tidak baik dalam segi penyaluran zakat, sehingga dalam menjalankan

fungsi sosial terhadap masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan belum mencapai predikat baik.

Hasil perhitungan *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* pada Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah merger secara keseluruhan merupakan investasi halal. Dalam laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak terdapat adanya investasi non-halal. Setiap tahunnya rasio investasi halal sebesar 100%. Hal ini telah membuktikan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) sudah berhasil melaksanakan tugasnya dengan sangat baik sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariat Islam.

hasil perhitungan *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* pada Bank Syariah Indonesia 2017-2022 mencapai nilai sebesar 100%. Standar penilaian *Islamicity Performance Index*, perbankan Syariah dikatakan sehat dan kinerjanya baik, jika *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* $\geq 65\%$. Sesuai dengan hasil yang diperoleh kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) secara keseluruhan berdasarkan *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* dapat dikatakan dalam kondisi yang sangat baik. Persentase *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* pada tahun 2017 - 2022 $\geq 65\%$.

3. Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Berdasarkan *maqashid syariah iIndex*

a. Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Berdasarkan *maqashid syariah iIndex*

Pengukuran kinerja Bank Syariah Indonesia yang ditinjau dari aspek *Maqashid Sharia Index* (MSI) dengan menggunakan sepuluh rasio kinerja yang diukur melalui tiga tahapan. Pertama, mengukur masing-masing rasio dengan *maqashid syariah*.

Kedua, menentukan peringkat dari Bank Syariah Indonesia menggunakan rumus indikator kinerja sesuai tujuan masing-masing. Ketiga, menentukan peringkat Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan rumus Indeks Maqashid Syariah.

Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index* (MSI) Berikut adalah rasio *Maqashid Sharia Index* (MSI) dari ketiga Bank Umum Syariah milik BUMN di Indonesia yang melakukan merger yaitu BRIS, BNIS, BSM periode 2017-2020 dan BSI periode 2021-2022.

TABEL 4. 20
Rasio MSI Pada BRIS Periode 2017-2020

BRIS	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	0.0007	0.00064	0.0003	0.0001
<i>Research</i>	0	0	0	0
<i>Training</i>	0.0041	0.0047	0.00379	0.00167
<i>Publicity</i>	0.0126	0.01108	0.01037	0.00853
<i>Fair Returns</i>	0.00067	0.00032	0.00019	0.00014
<i>Functional Distribution</i>	0.33851	0.37694	0.43086	0.37404
<i>Interest Free Product</i>	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
<i>Profit Rasio</i>	0.00478	0.00399	0.00271	0.00702
<i>Personal Income</i>	0.00038	0.00027	0.00022	0.00014
<i>Investment in Real Sector</i>	0.7059	0.68927	0.75102	0.74902

Sumber: data diolah 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja BRISyariah yang ditinjau dari rasio *education grant* tahun 2017 memiliki nilai tertinggi atau 0.07% yang diperoleh dari dana pendidikan sebesar 1,11 miliar rupiah dengan total beban sebesar 1,62 triliun rupiah. Pada rasio *research* tahun 2017-2020

memiliki hasil pencapaian yang sama sebesar 0 dikarenakan BRIS tidak melaporkan alokasi dana untuk penelitian pada *annual report*. Pada rasio *training* tahun 2018 BRIS memiliki hasil terbaiknya sebesar 0.47% dari dana pelatihan sebesar 8,56 miliar rupiah dengan total beban sebesar 1,81 triliun rupiah. Rasio *publicity* pada BRIS tahun 2017 memiliki pencapaian tertinggi sebesar 1.41% dari dana untuk biaya promosi sebesar 20,97 miliar rupiah dengan total beban sebesar 1,48 triliun rupiah.

Pada rasio *fair return* tahun 2020 BRIS memiliki pencapaian terbaik sebesar 0.014% dikarenakan jauh dari nilai 1 yang diperoleh dari dana PER sebesar 7,41 miliar rupiah dengan net or investment income sebesar 51,9 triliun rupiah. Tahun 2019 BRIS memiliki pencapaian tertinggi pada rasio *functional distribution* sebesar 43.08% dari dana pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebesar 27,6 triliun rupiah dengan total pembiayaan sebesar 75,54 triliun rupiah. Pada rasio *interest free product* tahun 2017-2020 BRIS memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 1 atau 100% yang berarti pendapatan bersih yang di dapatkan bebas dari bunga.

Pada *profit ratio* tahun 2016 BRIS memiliki hasil tertinggi sebesar 0.86% dari *net income* sebesar 238 miliar rupiah dan total aset sebesar 27,6 triliun rupiah. Tahun 2017 BRIS memiliki hasil tertinggi pada rasio *personal income* sebesar 0.038% dari dana zakat sebesar 7,2 miliar rupiah dan *net asset* yang diperoleh dari total *aset* dikurangi dengan total *liabilitas* sebesar 19,2 triliun rupiah sedangkan pada rasio *investment in real sector* tahun 2016 BRIS memiliki nilai tertinggi sebesar

79.03% dari dana investasi pada sektor riil sebesar 17,7 triliun rupiah dengan total investasi sebesar 22,4 triliun rupiah. Adapun pengukuran rasio kinerja BNI Syariah periode 2017-2020 sebagai berikut:

TABEL 4. 21
Rasio MSI Pada BNIS Periode 2017-2020

BNIS	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	0.00006	0.00106	0.00355	0.00209
<i>Research</i>	0	0	0	0
<i>Training</i>	0.02971	0.02779	0.02971	0.01776
<i>Publicity</i>	0.05469	0.0465	0.04391	0.03215
<i>Fair Returns</i>	0.00065	0.00043	0.00085	0.00059
<i>FunctionalDistribution</i>	0.23202	0.2924	0.35336	0.3355
<i>Interest Free Product</i>	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
<i>Profit Rasio</i>	0.01173	0.0134	0.016	0.01252
<i>Personal Income</i>	0.00036	0.00044	0.00054	0.00045
<i>Investment in Real Sector</i>	0.81973	0.79017	0.79475	0.70787

Sumber : Data diolah 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja BNIS yang ditinjau dari rasio *education grant* tahun 2019 memiliki nilai tertinggi sebesar 0.35% yang diperoleh dari dana pendidikan sebesar 6,4 miliar rupiah dengan total beban sebesar 1,82 triliun rupiah. Pada rasio *research* tahun 2017-2020 memiliki hasil pencapaian yang sama sebesar 0 dikarenakan BNIS juga tidak melaporkan alokasi dananya untuk penelitian pada *annual report*. Pada rasio *training* tahun 2017 dan 2019 memiliki hasil pencapaian tertinggi dengan nilai yang sama sebesar 2.97% yang diperoleh dari biaya pelatihan sebesar 38,4

miliar rupiah dengan total beban sebesar 1,29 triliun rupiah pada tahun 2017, sedangkan tahun 2019 memiliki biaya pelatihan sebesar 54 miliar rupiah dengan total beban sebesar 1,82 triliun rupiah.

Rasio *publicity* BNIS pada tahun 2017 memiliki nilai tertinggi sebesar 6.08% dari dana biaya promosi sebesar 79,4 miliar rupiah dengan total beban sebesar 1,3 triliun rupiah. Pada rasio *fair return* BNIS tahun 2018 memiliki pencapaian dengan hasil terbaik sebesar 0.043% dikarenakan jauh dari nilai 1 yang berarti bahwa dana cadangan hak milik nasabah yang ditahan hanya sedikit. BNIS tahun 2019 memiliki pencapaian tertinggi pada rasio *functional distribution* sebesar 35.33% yang diperoleh dari dana pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebesar 11,5 triliun rupiah dengan total pembiayaan yang diberikan sebesar 32,5 triliun rupiah. Sedangkan pada rasio *interest free product* BNIS periode 2017-2020 memiliki pencapaian dengan nilai yang sama yaitu sebesar 1 atau 100% yang berarti bahwa pendapatan bersih bank syariah yang diperoleh bebas dari bunga.

Pada *profit ratio* BNIS tahun 2019 memiliki nilai tertinggi sebesar 1.60% dari dana *net income* sebesar 799 miliar rupiah dengan total aset sebesar 49,9 triliun rupiah. Rasio *personal income* dengan pencapaian tertinggi diperoleh BNIS pada tahun 2019 sebesar 0.054% yang diperoleh dari dana zakat sebesar 20,01 miliar rupiah dengan *net asset* sebesar 36,9 triliun rupiah. Sedangkan pada rasio *investment in real sector* tahun 2017 memiliki nilai yang terbaik sebesar 83.84% dari dana investasi pada sektor ekonomi sebesar 20,3 triliun rupiah dan total investasi sebesar 24,2 triliun rupiah.

Adapaun pengukuran rasio kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2017-2020 sebagai berikut:

TABEL 4. 22
Rasio MSI Pada BSM Periode 2017-2020

BSM	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	0.00418	0.00242	0.00189	0.00233
<i>Research</i>	0	0	0	0
<i>Training</i>	0.0097	0.00995	0.01374	0.00719
<i>Publicity</i>	0.01488	0.01457	0.01991	0.01611
<i>Fair Returns</i>	0.00054	0.00055	0.00022	0.00035
<i>Functional Distribution</i>	0.34726	0.352	0.36619	0.34296
<i>Interest Free Product</i>	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
<i>Profit Rasio</i>	0.00568	0.0085	0.01566	0.01544
<i>Personal Income</i>	0.00017	0.00025	0.00047	0.00051
<i>Investment in Real Sector</i>	0.85379	0.79106	0.77873	0.78369

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja BSM yang ditinjau dari rasio *education grant* tahun 2017 memiliki nilai tertinggi sebesar 0.41% yang diperoleh dari dana untuk bantuan pendidikan sebesar 21,8 miliar rupiah dengan total beban sebesar 5,21 triliun rupiah. Pada rasio *research* BSM hanya melaporkan dana penelitian pada tahun 2017 dan diperoleh sebesar 0.014% dari dana penelitian sebesar 649 juta rupiah dengan total beban sebesar 4,54 triliun rupiah. Pada rasio *training* dan *publicity* tahun 2019 memiliki nilai tertinggi sebesar 1.37% dari dana pelatihan sebesar 75 miliar rupiah dan 1.99% dari dana promosi sebesar 108 miliar rupiah dengan total beban 5,46 triliun rupiah.

Pada rasio *fair return* tahun 2019 BSM juga memiliki nilai terbaik sebesar 0.022% yang diperoleh dari dana untuk PER sebesar 21,7 miliar rupiah dengan *net or investment income* sebesar 95,4 triliun rupiah. Tahun 2018 BSM juga memiliki pencapaian terbaik pada rasio *functional distribution* sebesar 36.61% dari dana pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebesar 27,6 triliun rupiah dengan total pembiayaan yang diberikan sebesar 75,5 triliun rupiah. Pada rasio *interest free product* tahun 2016-2020 BSM memiliki pencapaian nilai yang sama yaitu sebesar 1 atau 100%.

Profit ratio BSM tahun 2019 memiliki nilai tertinggi sebesar 1.56% yang diperoleh dari dana *net income* sebesar 1,75 triliun rupiah dengan total aset sebesar 112,2 triliun rupiah. Rasio *personal income* dengan pencapaian tertinggi diperoleh BSM pada tahun 2020 sebesar 0.051% yang diperoleh dari dana zakat sebesar 48,9 miliar rupiah dengan *net asset* sebesar 95,5 triliun rupiah. Sedangkan pada rasio *investment in real sector* tahun 2017 memiliki nilai yang terbaik sebesar 89.24% dari dana investasi pada sektor ekonomi sebesar 54,6 triliun rupiah dan total investasi sebesar 61,2 triliun rupiah. Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri dengan kinerja terbaik diperoleh pada tahun 2019 karena memiliki pencapaian tertinggi pada rasio *training, research, publicity, fair return, dan functional distribution*.

Adapun pengukuran rasio kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021-2021 sebagai berikut:

TABEL 4. 23
Rasio MSI Pada BSM Periode 2021-2022

BSM	2021	2022
<i>Education Grant</i>	0.00251	0.00242
<i>Research</i>	0	0
<i>Training</i>	0.0081	0.00995
<i>Publicity</i>	0.02198	0.01457
<i>Fair Returns</i>	0.00015	0.00055
<i>Functional Distribution</i>	0.32398	0.352
<i>Interest Free Product</i>	1.0000	1.0000
<i>Profit Rasio</i>	0.01531	0.0085
<i>Personal Income</i>	0.00049	0.00025
<i>Investment in Real Sector</i>	0.71136	0.79106

Sumber :Data Diolah 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja setelah merger yang berubah nama menjadi Bank Syariah Indonesia selama setahun yaitu periode setelah merger jika ditinjau dari rasio *education grant* memiliki nilai sebesar 0,25% yang diperoleh dari dana bantuan pendidikan sebesar 31,02 miliar rupiah. Biaya penelitian untuk perhitungan rasio *research* setelah merger juga tidak dilaporkan pada annual report sehingga memiliki nilai sebesar 0. Pada rasio *training* diperoleh nilai sebesar 0,81 dari dana yang digunakan untuk pelatihan sebesar 99,9 miliar rupiah. Sedangkan pada rasio *publicity* diperoleh nilai sebesar 3.08% dari biaya promosi sebesar 271 miliar rupiah dengan total beban sebesar 8,78 triliun rupiah.

Pada rasio *fair return* diperoleh nilai sebesar 0.015% yang sangat jauh dari angka 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja setelah merger lebih baik dalam hal menegakkan keadilan karena cadangan dana milik nasabah yang digunakan

lebih sedikit yaitu sebesar 36,1 miliar rupiah dari *net or investment income* sebesar 234 triliun rupiah. Pada rasio *functional distribution* memiliki nilai sebesar 32.39% dari dana pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebesar 55,4 triliun rupiah dengan total pembiayaan yang diberikan sebesar 171,2 triliun rupiah. Pada rasio *interest free product* tahun 2021 setelah merger memiliki pencapaian nilai sebesar 1 atau 100% yang berarti bahwa pendapatan bersih yang diperoleh bank syariah 100% bebas dari bunga.

Profit ratio memiliki nilai sebesar 1,53% yang diperoleh dari dana *net income* sebesar 4,06 triliun rupiah dengan total aset sebesar 265,2 triliun rupiah. Rasio *personal income* diperoleh nilai sebesar 0.049% yang diperoleh dari dana zakat sebesar 101,6 miliar rupiah dengan *net asset* sebesar 203,4 triliun rupiah. Sedangkan pada rasio *investment in real sector* memiliki nilai sebesar 71.13% dari dana investasi pada sektor ekonomi sebesar 166,6 triliun rupiah dan total investasi sebesar 234,1 triliun rupiah.

b. Rata-Rata Rasio *Maqashid Syariah Index*

Rasio kinerja Bank Syariah Indonesia berdasarkan *Maqashid Sharia Index* (MSI) dibagi menjadi tiga tujuan yaitu mendidik individu (*Tahdzib al-Fard*), menegakkan keadilan (*Iqamah al-Adl*), dan meningkatkan kesejahteraan (*Jalb al-Mashlahah*). Berikut hasil perhitungan rata-rata dari sepuluh rasio kinerja maqashid syariah pada Bank Syariah Indonesia:

1) Mendidik individu (*Tahdzib Al Fard*)

Ada beberapa kategori maqashid syariah untuk tujuan utama, seperti hibah untuk *Education Grant* (R1), *Reseach*

(R2), *Publicity* (R3), dan *Training* (R4). Di bawah ini adalah tabel tujuan pertama dari rata-rata rasio keberhasilan maqashid syariah:

TABEL 4.24
Tujuan Utama Maqasid Syariah Ndex
2017-2022

Bank	Rasio Kinerja Tujuan 1			
	R1	R2	R3	R4
BRIS	0.00042	0.00000	0.00363	0.01134
BNIS	0.00136	0.00000	0.02551	0.04761
BSM	0.00219	0.00003	0.00922	0.01546
BSI	0.00251	0.00000	0.00810	0.02198

Sumber :Data Diolah 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada rasio *education grant* (R1) Bank Syariah Indonesia memiliki hasil tertinggi sebesar 0.25% yang berarti bahwa 0.25% dari total beban digunakan untuk bantuan pendidikan. Pada rasio *research* (R2) BSM memiliki nilai tertinggi sebesar 0.03% yang berarti bahwa 0.03% dari total beban ditujukan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan. Pada rasio *training* (R3) BNI Syariah memiliki hasil tertinggi sebesar 2.55% yang berarti bahwa 2.55% dari total beban digunakan untuk kegiatan pelatihan. Sedangkan pada rasio *publicity* (R4) BNI Syariah juga yang memiliki hasil tertinggi yaitu sebesar 4.76% yang berarti bahwa 4.76% dari total beban digunakan untuk kegiatan promosi.

2) Menegaakan Keadilan

Tujuan kedua menggunakan tiga rasio maqashid syariah, yaitu rasio *Fair Return* (R5), *Functional Distribution* (R6) *Interest Free Product* (R7). Berikut tabel

hasil perhitungan rasio maqashid syariah untuk tujuan kedua.

TABEL 4.25

Tujuan Kedua Maqasid Shariah Index 20217-2022

Bank	Rasio Kinerja Tujuan 2		
	R5	R6	R7
BRIS	0.00039	0.37798	1.00000
BNIS	0.00064	0.24676	1.00000
BSM	0.00055	0.34102	1.00000
BSI	0.00015	0.32398	1.00000

Sumber: Data Diolah 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada rasio *fair return* (R5) Bank Syariah Indonesia memiliki nilai yang jauh dari angka satu yaitu sebesar 0.015%. Jika nilai rasio PER jauh nilai satu maka lebih sedikit dana cadangan yang dialokasikan yang berarti semakin rendah PER maka semakin baik bank syariah dalam menerapkan tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan. Pada rasio *functional distribution* (R6) BRIS memiliki hasil pencapaian tertinggi sebesar 37.79% yang berarti bahwa 37.79% dana BRIS digunakan untuk mendistribusikan kegiatan pembiayaan bagi hasil. Sedangkan pada rasio *Interest Free Income* (R7) Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger memiliki nilai yang sama sebesar 1 atau 100% yang berarti bahwa pendapatan bersih yang di dapatkan bebas dari bunga.

3) Meningkatkan keadilan (*Jalb al-Mashlahah*)

Tujuan ketiga menggunakan tiga rasio maqashid syariah, yaitu *rasio Profit Ratio* (R8), *Personal Income* (R9) *Investment in real sector* (R10). Berikut tabel hasil perhitungan rasio maqashid syariah untuk tujuan ketiga:.

TABEL 4.26
Tujuan Ke Tiga Maqasid Sharia Index 2017-2022

Bank	Rasio Kinerja Tujuan 3		
	R8	R9	R10
BRIS	0.00542	0.00028	0.73711
BNIS	0.01337	0.00044	0.79020
BSM	0.01019	0.00031	0.81994
BSI	0.01531	0.00049	0.71136

Sumber :Data diolah 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada *profit ratio* (R8) Bank Syariah Indonesia memiliki nilai tertinggi sebesar 1.53% yang berarti bahwa Bank Syariah Indonesia mampu mengelola aset secara baik dan bijaksana sehingga diperoleh laba yang tinggi. Pada rasio *personal income* (R9) BSI juga memperoleh nilai tertinggi sebesar 0.04% yang berarti bahwa setelah merger BSI mampu menyalurkan dana zakat dengan baik. Sedangkan pada rasio *investment in real sector* (R10) BSM yang memperoleh hasil tertinggi sebesar 81.99% yang berarti 81.99% asetnya digunakan untuk investasi di sektor riil.

c. Pengukuran Kinerja Berdasarkan Peringkat MSI

Maqashid Sharia Index (MSI) diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh indikator kinerja mulai tujuan pertama hingga tujuan yang ketiga. Berikut adalah tabel *Maqashid Sharia Index* Bank Syariah Indonesia periode 2017-2022:

TABEL 4.27
Pengukuran Kinerja Berdasarkan
Peringkat Msi

Bank	IK(T1)	IK(T2)	IK(T3)	SMI	Peringkat
BRIS	0.10957	20.5439	7.96348	28.61693	2
BNIS	0.53726	18.82536	8.61061	27.97323	3
BSM	0.19458	19.78130	8.89815	28.87403	1
BSI	0.23291	19.83246	7.78366	27.84903	4

Sumber Data : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas bahwa dalam pelaksanaan tujuan pertama *Tahdzib al-Fard* (IK-T1) Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) menjadi yang terbaik selama periode 2017-2022. Pada pelaksanaan tujuan kedua *Iqamah al-Adl* (IK-T2) BRIS menduduki hasil yang terbaik dan BSM menempati hasil terbaik pada pelaksanaan tujuan ketiga *Jalb al-Mashlahah* (IK-T3). Secara keseluruhan, bank syariah yang menjadi sample dalam penelitian ini yang memiliki kategori dengan peringkat pertama adalah BSM. Hal tersebut menandakan bahwa kinerja setelah merger selama satu tahun ini masih kurang baik dibandingkan dengan kinerja selama lima tahun sebelum merger sehingga dibutuhkan peningkatan kinerja yang jauh lebih baik untuk tahun selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan maka terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis kinerja bank syariah Indonesia sebelum merger dengan menggunakan *metode shariah conformity and profitability (SCnp)*, *Islamicity Index* dan *Maqashid syariah Index*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun bank ini memiliki tingkat kepatuhan syariah yang tinggi, namun profitabilitasnya rendah. Analisis juga menunjukkan bahwa bank tersebut terletak pada Kuadran Kanan Bawah (LRQ) pada tahun 2017-2022 yang menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki tingkat kepatuhan syariah yang tinggi namun profitabilitasnya rendah.

Analisis menunjukkan bahwa BSI memiliki NPM yang lebih tinggi sebelum merger, yang menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan lebih besar dalam menghasilkan hasil yang lebih berkualitas. Likuiditas BSI sebelum merger menunjukkan bahwa bank tersebut mempunyai kemampuan memenuhi persyaratan likuiditas jangka pendek dengan *Curent Ratio* yang relatif tinggi. Analisis menunjukkan bahwa BSI memiliki rasio solvabilitas yang relatif tinggi sebelum merger, yang menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan untuk menangani aset dan liabilitas secara efektif. Analisis menunjukkan bahwa BSI memiliki ROE yang relatif tinggi

sebelum merger, yang menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dari modalnya sendiri. Analisis bank syariah Indonesia menunjukkan kinerja masa syariah yang baik dengan rasio profit rasio, personal income dan investment in real sector berada pada kuadran lower right Quadrant (LRQ), yang berarti nilai Syariah kompetensi tinggi namun profitability rendah, rasio Islamic income BSI sebelum merger mencapai 99,98%, sedangkan rasio profit sharing BRI Syariah lebih tinggi di 37,31%. Secara keseluruhan kinerja keuangan BSI sebelum merger relatif baik dalam beberapa indikator keuangan.

Analisis kinerja BSI sebelum merger menunjukkan bahwa bank memiliki kinerja yang relatif baik dalam beberapa indikator keuangan, termasuk profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan pasar. Kinerja ini menunjukkan bahwa BSI memiliki kemampuan dalam mengelola aset dan kewajiban serta menghasilkan laba yang lebih baik sebelum melakukan merger.

2. Analisis kinerja bank syariah Indonesia sesudah merger dengan menggunakan *metode shariah conformity and profitability (SCnp)*, *Islamicity Index* dan *Maqashid syariah Index*

BSI mengalami peningkatan laba (rentabilitas) setelah merger, dengan nilai rasio ROA meningkat menjadi 1,53% lebih tinggi dibandingkan sebelum merger. BSI juga meningkatkan kemampuan likuiditas jangka pendek setelah merger, dengan nilai rasio STM meningkat menjadi 39,97% lebih tinggi dibandingkan sebelum merger. Kinerja profitabilitas BSI juga meningkat setelah merger, dengan nilai rasio NPM meningkat sebesar 15,17%. BSI

berhasil dalam mengelola aset setelah penggabungan, yang menghasilkan laba yang lebih tinggi. BSI memiliki kualitas pembiayaan yang lebih baik setelah merger, dengan peningkatan nilai rasio KPMM dan penurunan nilai rasio NPF.

Bank Syariah Indonesia juga meningkatkan kinerja syariah setelah merger, dengan nilai kehalalan yang lebih tinggi dan peningkatan nilai rasio EDR. merger BSI telah membawa beberapa perbaikan signifikan dalam kinerja keuangan, termasuk peningkatan laba, likuiditas, profitabilitas, pengelolaan aset, kualitas pembiayaan, dan kinerja syariah. Hal ini menunjukkan bahwa merger telah memberikan nilai tambah bagi BSI dan meningkatkan kemampuan bank dalam menghadapi persaingan sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al ghifari dkk, “analisis kinerja perbankan syariah di indonesia dan malaysia dengan pendekatan maqasid indeks” *jurnal ekonomi dan perbankan syariah* vol 3. No 2.
- Arya aneta adinda jambak dkk, “analisis pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah di indonesia menggunakan metode risk based bank ratiing (RBBR) dan syariah conformity and profitability (SCNP)” *jurnal manajemen akuntansi (jumsi)* VOL 3 .NO 3
- Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010).
- Departemen Agama RI, *Aljamil Al-Quran Tajwid Warna, Terjemahan Perkata, Terjemahan Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara,2022).
- Darsono, dkk, “perbankan syariah di Indonesia” (Depok: Pt Raja grafindo Persada,2017)
- Endri, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Study Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)”. *Jurnal Yang Dipublikasikan*, Vol. 13, No. 1 (2008), h. 159
- Ghofur Anshori, Abdulah,”perbankan syariah di Indonesia” (Yogyakarta: Gadjah mada University Prees, 2009)
- <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>
- Hasan sultoni,kiki mardana, “pengaruh merger tiga bank syariah terhadap perkembangan ekonomi syriah di indoneia” *jurnal eksyar*, vol 08, no, 01. 2021.
- Ibnu Katsir, *Kemudahan Dari Allah* (Jakarta : Gema Insani, 1999).
- Indra Prasetyo, “ Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia”. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 1, No. 10 (2008).
- I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta : Erlangga, 2015).

- Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta : Prenadamedia Group ,2011).
- Kuppusamy, Mudiarsan Vasu; Saleh, Ali Salman, dan Samudhram, Ananda. (2010). Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shari'ah Conformity and Profitability Model. *Review of Islamic Economics : Journal of the International Association for Islamic Economics and the Islamic Foundation*. Vol. 13, No. 2.
- Kasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Syariah" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016) Kusumo, " Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (Dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)". *Jurnal Ekonomi Islam "La-Riba"*, Vol. 2, No. 1 (2008).
- Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko, " Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Syariah Conformity And Profitability (SCNP)". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2016).
- Lijan Poltak Sinambela, "Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014).
- Muslimin Kara, "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah", *Jurnal Ahkam* Volume 13 Nomor 2 2013.
- Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, Endang Ahmad Yani, " Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqasid Indeks ".*Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2 (2015), h. 53
- Niha anjali dkk, "analisis perkembangan profitabilitas bank syariah di indonesia pasca merger menjadi bank syariah indonesia" *jurnal kinerja keuangan ekonomi dan perbankan syariah*, vol 04, No 1 2023

- Prastyowati dan Handoko “Pengukuran kinerja bank umum syariah dengan maqasid index dan syariah conformity and profitability (SCNP) “ *Jurnal akuntansi dan keuangan islam* vol 4. No 2
- Pilliang e dan Wakil A, “analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan economic value added (studi kasus pada PT bank syariah mandiri) “ *Tazkia islamic finance and business review* Vol 3 no 2. 2008
- Rachmandi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012).
- Rival Refly Runtuwaron dkk, “analisis keuangan PT Astra Internasional Tbk” *jurnal profitability*, vol 4 No 5, 2023
- Sekaran, “u research methods for bussiness metodologi penelitian untuk bisnis”,(jakarta: salemba empat. 2011)
- Selamet Riyadi, "Banking Asset And Liability Management", (Jakarta : Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2003)
- Slamat Wiyono, taufan maualan, “Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia” (Jakarta, :Mitra Wacana Media 2012
- Sucipoto, “Penilaian Kinerja Keuangan “ (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2003)
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,” (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sugiyono, ” Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Syaiful Bahri, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas:, *Jurnal Akuntansi Syariah*, Volume 6 Nomor 1 2022
- Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, “, islamic banking” (jakarta: bumi aksara,2016)

Wahyuni sri. “Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index Dan Faktor Determinan “ Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2020.

Welli aprida wahyuni lubis dkk, “analisis kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan metode shariah conformity and profitability (scnp)” *indonesia scientific jurnal of islamic finance*, Vol 1 NO 2, 2023

Wiwin Muchtar Wiyono, “Dampak Merger 3 (Tiga) Bank Syariah Bumn Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah”, *Jurnal Cakrawala Hukum* ,Volume 23 Issue 1, March 2021),

LAMPRAN-LAMPIRAN

RASIO SCnP BRI Syariah PERIODE 2017-2020

BRIS	2017	2018	2019	2020
Penempatan Surat Berharga	7,411,068,000,000	9,098,114,000,000	10,268,270,000,000	13,039,500,000,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1,622,606,000,000	1,803,207,000,000	2,053,977,000,000	2,888,206,000,000
Pendapatan Operasional Utama	2,816,524,000,000	3,120,307,000,000	3,374,863,000,000	4,347,121,000,000
Pendapatan Operasional Lainnya	149,003,000,000	174,182,000,000	250,534,000,000	360,909,000,000
Pendapatan Non Operasional	11,463,000,000	5,959,000,000	1,513,000,000	28,027,000,000
Pendapatan Non Halal	533,000,000	883,000,000	1,388,000,000	3,875,000,000
Pembiayaan Bagi Hasil	6,435,239,000,000	8,232,967,000,000	11,797,117,000,000	14,980,396,000,000
Total Pembiayaan	19,010,000,000,000	21,860,000,000,000	27,380,000,000,000	40,050,000,000,000
Laba Sebelum Beban Pajak	150,957,000,000	151,514,000,000	116,865,000,000	405,231,000,000
ROA	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%
ROE	4,10%	2,49%	1,57%	5,03%

Sumber : Annualt Report BRI Syariah 2017-2020

RASIO SCnP BNI Syariah PERIODE 2017-2020

BNIS	2017	2018	2019	2020
Penempatan Surat Berharga	5,170,120,000,000	7,435,679,000,000	8,349,580,000,000	13,565,681,000,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	2,221,241,000,000	2,591,259,000,000	3,092,332,000,000	3,174,874,000,000
Pendapatan Operasional Utama	2,338,000,000,000	2,719,000,000,000	3,255,000,000,000	3,352,000,000,000
Pendapatan Operasional Lainnya	117,000,000,000	128,000,000,000	163,000,000,000	177,000,000,000
Pendapatan Non Operasional	14,166,000,000	17,543,000,000	42,532,000,000	23,771,000,000
Pendapatan Non Halal	1,395,000,000	60,000,000	893,000,000	2,203,000,000
Pembiayaan Bagi Hasil	5,475,003,000,000	8,274,741,000,000	11,512,534,000,000	11,088,014,000,000
Total Pembiayaan	23,597,000,000,000	28,299,000,000,000	32,580,000,000,000	33,049,000,000,000
Laba Sebelum Beban Pajak	408,747,000,000	550,238,000,000	799,949,000,000	688,990,000,000
ROA	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%
ROE	11,42%	10,53%	13,54%	9,97%

Sumber: Annualt Report BNI Syariah 2017-2020

RASIO SCnP BSM PERIODE 2017 2020

BSM	2017	2018	2019	2020
Penempatan Surat Berharga	10,255,560,000,000	17,475,441,000,000	21,121,181,000,000	22,600,483,000,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	4,745,544,000,000	5,029,483,000,000	5,403,074,000,000	6,045,047,000,000
Pendapatan Operasional Utama	7,286,674,000,000	7,688,793,000,000	8,417,750,000,000	8,635,480,000,000
Pendapatan Operasional Lainnya	943,252,000,000	1,605,055,000,000	1,866,238,000,000	2,088,766,000,000
Pendapatan Non Operasional	45,201,000,000	37,915,000,000	18,385,000,000	15,086,000,000
Pendapatan Non Halal	76,256,984	628,000,000	139,000,000	721,000,000
Pembiayaan Bagi Hasil	21,038,960,000,000	23,849,276,000,000	27,663,292,000,000	28,611,916,000,000
Total Pembiayaan	60,584,000,000,000	67,752,797,000,000	75,542,858,000,000	83,425,347,000,000
Laba Sebelum Beban Pajak	499,548,000,000	836,649,000,000	1,758,980,000,000	1,959,975,000,000
ROA	0,59%	0,88%	1,69%	1,65%
ROE	5,72%	8,21%	15,66%	15,03%

Sumber: Annualt Report BSM 2017-2020

RASIO SCnP BSI PERIODE 2021-2022

BSI	2021	2022
Penempatan Surat Berharga	67,579,070,000,000	57.841.271.000.000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	13,429,625,000,000	15.500.000.000.000
Pendapatan Operasional Utama	17,808,432,000,000	18.084.000.000.000
Pendapatan Operasional lainnya	3,012,246,000,000	3.701.111.000.000
Pendapatan Non Operasional	698,000,000	8.534.000
Pendapatan Non Halal	7,898,000,000	3.168.000.000
Pembiayaan Bagi Hasil	55,495,437,000,000	66.450.940.000.000
Total Pembiayaan	171,290,000,000,000	57.184.185.000.000
Laba Sebelum Beban Pajak	4,062,208,000,000	5.656.208.000.000
ROA	1,61%	1,98%
ROE	13,71%	16,84%

RASIO *Islamicity index* BRIS Periode 2017-2020

BRIS	2017	2018	2019	2020
Total Pembiayaan	19,010,000,000,000	21,860,000,000,000	27,380,000,000,000	40,050,000,000,000
ROA	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%
ROE	4,10%	2,49%	1,57%	5,03%
Pendapatan Non Halal	533,000,000	883,000,000	1,388,000,000	3,875,000,000
total asset	31,543,384,000,000	37,915,084,000,000	43,123,488,000,000	57,715,586,000,000
zakat	8,559,000,000	7,030,000,000	7,026,000,000	5,594,000,000

Sumber: Annualt Report BRIS 2017-2020

Rasio *Islamicity Index* BNIS Periode 2017-2020

BNIS	2017	2018	2019	2020
Total Pembiayaan	23,597,000,000,000	28,299,000,000,000	32,580,000,000,000	33,049,000,000,000
ROA	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%
ROE	11,42%	10,53%	13,54%	9,97%
Pendapatan Non Halal	1,395,000,000	60,000,000	893,000,000	2,203,000,000
total asset	34,822,442,000,000	41,048,545,000,000	49,980,235,000,000	55,009,342,000,000
zakat	10,245,000,000	13,757,000,000	20,010,000,000	17,279,000,000

Sumber: Annualt Report BNI Syariah 2017-2020

Rasio *Islamicity Index* BSM Periode 2017-2020

BSM	2017	2018	2019	2020
Total Pembiayaan	60,584,000,000,000	67,752,797,000,000	75,542,858,000,000	83,425,347,000,000
ROA	0,59%	0,88%	1,69%	1,65%
ROE	5,72%	8,21%	15,66%	15,03%
Pendapatan Non Halal	76,256,984	628,000,000	139,000,000	721,000,000
total asset	34,822,442,000,000	41,048,545,000,000	49,980,235,000,000	55,009,342,000,000
zakat	10,245,000,000	13,757,000,000	20,010,000,000	17,279,000,000

Sumber: Annualt Report BSM 2017-2020

Rasio Islamicity Index BSI Periode 2021-2022

BSI	2021	2022
Total Pembiayaan	171,290,000,000,000	57.184.185.000.000
ROA	1,61%	1,98%
ROE	13,71%	16,84%
Pendapatan Non Halal	7,898,000,000	3.168.000.000
total asset	265,289,081,000,000	98,341,116,000,000
zakat	1,016,840,000	2,091,600,000

Sumber: Annualt Report BSI 2021-2022

Rasio Msi BRIS Periode 2017-2020

BRIS	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	1,119,350,000	1,170,426,068	662,596,000	296,750,000
<i>Research Expense</i>	0	0	0	0
<i>Training Expense</i>	6,649,000,000	8,563,000,000	8,290,000,000	4,707,000,000
<i>Publicity Expense</i>	20,426,000,000	20,178,000,000	22,677,000,000	24,041,000,000
<i>Total Expense</i>	1,619,856,000,000	1,819,916,000,000	2,186,133,000,000	2,815,857,000,000
<i>PER</i>	17,045,000,000	9,547,000,000	6,850,000,000	7,419,000,000
<i>Investasi</i>	25,301,515,000,000	29,280,155,000,000	36,031,758,000,000	51,954,535,000,000
<i>Mudharabah & Musyarakah</i>	6,435,239,000,000	8,239,967,000,000	11,797,117,000,000	14,980,396,000,000
<i>Total Investment Modes</i>	19,010,000,000,000	21,860,000,000,000	27,380,000,000,000	40,050,000,000,000
<i>Interest Free income</i>	2,965,527,000,000	3,249,489,000,000	3,625,397,000,000	4,708,030,000,000
<i>Total Pendapatan</i>	2,965,527,000,000	3,249,489,000,000	3,625,397,000,000	4,708,030,000,000
<i>Laba Bersih</i>	150,957,000,000	151,514,000,000	116,865,000,000	405,231,000,000
<i>Total Asset</i>	31,543,384,000,000	37,915,084,000,000	43,123,488,000,000	57,715,586,000,000
<i>Zakat</i>	8,559,000,000	7,030,000,000	7,026,000,000	5,594,000,000
<i>Net Asset</i>	22,442,929,000,000	26,020,168,000,000	31,243,452,000,000	40,240,474,000,000
<i>Investment in real economic sector</i>	17,860,447,000,000	20,182,041,000,000	25,763,488,000,000	38,915,035,000,000
<i>Total Investment</i>	25,301,515,000,000	29,280,155,000,000	36,031,758,000,000	51,954,535,000,000

Sumber: Annualt Report BRIS 2017-2020

RASIO MSI BNIS PERIODE 2017-2020

BNIS	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	81,000,000	1,688,335,250	6,469,095,625	4,328,916,118
<i>Research Expense</i>	0	0	0	0
<i>Training Expense</i>	38,439,000,000	44,117,000,000	54,097,000,000	36,712,000,000
<i>Publicity Expense</i>	70,747,000,000	73,820,000,000	79,941,000,000	66,463,000,000
<i>Total Expense</i>	1,293,570,000,000	1,587,270,000,000	1,820,264,000,000	2,086,857,000,000
<i>PER</i>	18,680,000,000	15,528,000,000	34,640,000,000	27,692,000,000
<i>Net or Investment Income</i>	28,710,463,000,000	35,486,917,000,000	40,719,849,000,000	46,453,900,000,000
<i>Mudharabah & Musyarakah Modes</i>	5,475,003,000,000	8,274,741,000,000	11,512,534,000,000	11,088,014,000,000
<i>Total Investment Modes</i>	23,597,000,000,000	28,299,000,000,000	32,580,000,000,000	33,049,000,000,000
<i>Interest Free income</i>	3,306,154,000,000	3,726,731,000,000	4,245,900,000,000	4,271,571,000,000
<i>Total Income</i>	3,306,154,000,000	3,726,731,000,000	4,245,900,000,000	4,271,571,000,000
<i>Net Income</i>	408,747,000,000	550,238,000,000	799,949,000,000	688,990,000,000
<i>Total Asset</i>	34,822,442,000,000	41,048,545,000,000	49,980,235,000,000	55,009,342,000,000
<i>Zakah Paid</i>	10,245,000,000	13,757,000,000	20,010,000,000	17,279,000,000
<i>Net Asset</i>	28,209,730,000,000	31,261,345,000,000	36,908,022,000,000	37,756,423,000,000
<i>Investment in real economic sector</i>	23,535,030,000,000	28,040,831,000,000	32,362,289,000,000	32,883,389,000,000
<i>Total Investment</i>	28,710,463,000,000	35,486,917,000,000	40,719,849,000,000	46,453,900,000,000

Sumber: Annual Report BNIS 2017-2020

RASIO MSI BSM PERIODE 2017-2020

BSM	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	21,820,000,000	12,894,000,000	10,364,000,000	14,387,000,000
<i>Research Expense</i>	0	0	0	0
<i>Training Expense</i>	50,648,000,000	52,912,000,000	75,027,000,000	44,298,000,000
<i>Publicity Expense</i>	77.695.000.000	77,494,000,000	108,712,000,000	99,217,000,000

<i>Total Expense</i>	5,218,590,000,000	5,315,944,000,000	5,460,048,000,000	6,156,216,000,000
<i>PER</i>	38,388,000,000	46,425,000,000	21,734,000,000	37,084,000,000
<i>Net or Investment Income</i>	70,145,845,000,000	83,774,562,000,000	95,457,412,000,000	104,484,171,000,000
<i>Mudharabah & Musyarakah Modes</i>	21,038,960,000,000	23,849,276,000,000	27,663,292,000,000	28,611,916,000,000
<i>Total Investment Modes</i>	60,584,000,000,000	67,752,797,000,000	75,542,858,000,000	83,425,347,000,000
<i>Interest Free income</i>	8,229,926,000,000	8,815,244,000,000	10,283,988,000,000	10,724,246,000,000
<i>Total Income</i>	8,229,926,000,000	8,815,244,000,000	10,283,988,000,000	10,724,246,000,000
<i>Net Income</i>	499,548,000,000	836,649,000,000	1,758,980,000,000	1,959,975,000,000
<i>Total Asset</i>	87,915,020,000,000	98,341,116,000,000	112,291,867,000,000	126,907,940,000,000
<i>Zakah Paid</i>	12,489,000,000	20,916,000,000	43,974,000,000	48,999,000,000
<i>Net Asset</i>	74,408,339,000,000	83,863,854,000,000	93,239,564,000,000	95,548,613,000,000
<i>Investment in real economic sector</i>	59,890,289,000,000	66,271,242,000,000	74,336,231,000,000	81,883,688,000,000
<i>Total Investment</i>	70,145,845,000,000	83,774,562,000,000	95,457,412,000,000	104,484,171,000,000

Sumber: Annual Report BSM 2017-2020

RASIO MSI BSI PERIODE 2021-2022

BSI	2021	2022
<i>Education Grant</i>	31.026.106.887	12,894,000,000
<i>Research Expense</i>	0	0
<i>Training Expense</i>	99,992,000,000	52,912,000,000
<i>Publicity Expense</i>	271,172,000,000	77,494,000,000
<i>Total Expense</i>	12,334,022,000,000	5,315,944,000,000
<i>PER</i>	36,123,000,000	46,425,000,000
<i>Net or Investment Income</i>	234,197,373,000,000	83,774,562,000,000
<i>Mudharabah & Musyarakah Modes</i>	55,495,437,000,000	64,849,276,000,000
<i>Total Investment Modes</i>	171,290,000,000,000	67,752,797,000,000
<i>Interest Free income</i>	20,820,678,000,000	8,815,244,000,000

<i>Total Income</i>	20,820,678,000,000	28,815,244,000,000
<i>Net Income</i>	4,062,208,000,000	836,649,000,000
<i>Total Asset</i>	265,289,081,000,000	98,341,116,000,000
<i>Zakah Paid</i>	101,684,000,000	20,916,000,000
<i>Net Asset</i>	203,402,605,000,000	83,863,854,000,000
<i>Investment in real economic sector</i>	166,600,228,000,000	66,271,242,000,000
<i>Total Investment</i>	234,197,373,000,000	83,774,562,000,000

Sumber: Annual Report BSI 2021-2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Wulan Suci
NPM : 2271040134

Prodi : Ekonomi Syariah
Semester / TA : IV/ 2024

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
1.	19-7-24	Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag	<ol style="list-style-type: none">1. Kalimatnya diperbaiki ya, antar paragraph harus ada kesinambungan ide, salah satu contoh h. 1 catatan kaki 3 ke alinea berikutnya, idenya terputus, ketika anda sedang bercerita perbankkan syariah dengang prinsip bagi hasil tiba2 paragraf berikutnya bercerita tentang tolak ukur kinerja, mungkin harus ada paragraph antara yang bisa menyambungkan dua paragraph tersebut2. Identifikasi masalah ini biasanya lebih banyak point nya dari batasan, karena kebanyakan maka dibatasi, setelah dibatasi dirumuskan masalahnya. Di proposal ini ada 2 identifikasi, stelah dibatasi kok jadi tiga malah lebih banyak, kmudian dirumuskan menjadi dua lagi. Logikanya tidak masuk. Kalo memang masalahnya dah jelas langsung rumusan saja tidak perlu identifikasi dan batasan.3. Antara judul sub bab dengan penjelasannya di halaman yang sama ya contch h. 31 judulnya, eh penjelasannya di h. 324. Cek h. 38 ada kesalahan tulis di alinea ke dua, cek yg lainnya baca kembali dengan teliti5. Cek catatan kaki 23, benarkah itu nama tafsir Ibnu Katsir6. Tidak perlu menjelaskan tentang metode penelitian dalam sub bab bab 3, langsung aja ke jenis penelitian dll	<i>Fuqih</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
 Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

				<p>7. Sumber datanya siapa, anda hanya menjelaskan datanya, jangan campuradukan antara data dengan sumber data karena berbeda keduanya, meskipun saling terkait</p> <p>8. H. 58, judul sub bab nya teknik pengumpulan data, tapi isi tulisanya teknik keabsahan data, perbaiki, antara judul sama isi harus sesuai</p> <p>9. Teknik pengumpulan datanya belum ada</p>
--	--	--	--	---




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
 Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Wulan Suci
 NPM : 2271040134

Prodi : Ekonomi Syariah
 Semester / TA : IV/ 2024

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
1.	26-7-2024	Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag	1. Sudah ada alinea antara, tetapi masih belum nyambung. 2. Sumber datanya masih bicara data, kalau mau memakai sumber data sekunder ya sebutkan bahwa sumber data saudara adalah sumber data sekunder yang berupa laporan tahunan yang terpublish atau apaah kalimatnya 3. Umumnya teknik pengumpulan data itu ditulis sebelum teknik analisa data 4. Teknik pengumpulan data library saudara yg riil itu apa, itu teori semua, yang berhubungan dengan penelitian sodara seperti apa teknik librarynya	

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,



Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag
 NIP: 19701020 199803 2 002

Wulan Suci
 NPM: 2271040134




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
 Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

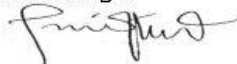
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Wulan Suci
 NPM : 2271040134

Prodi : Ekonomi Syariah
 Semester / TA : IV/ 2024

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
1.	4 agustus 24	Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag	1. Salah satu analisisnya memakai grafik, dimana grafik yg anda maksud, hal 82 atau grafik mana yang dianalisis 2. Table 4.17 itu hasil analisa sebelum atau sesudah, biar jelas tampilkan yg sebelum dan tampilkan juga yang sesudah marger 3. Bab v kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian	

Pembimbing I



Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag
 NIP: 19701020 199803 2 002

Mahasiswa Ybs,

Wulan Suci
 NPM: 2271040134



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A. Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com

Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : **Wulan Suci**
 NPM : **2271040134**
 Prodi : **Ekonomi Syariah**
 Semester/TA : **IV/2024**

No	Tanggal	Saran Perbaikan	Halaman Perbaikan
	19 Juli 2024	Dengan Pertimbangan Wisuda Pada Bulan Agustus. Silahkan ke Tahap Selanjutnya.	

Pembimbing II

Dr. Muhamad Irfan Nurhab, M.Si

NIP: 198809092018011001

Mahasiswa Ybs,

Wulan Suci

NPM: 2271040134

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH MERGER

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	1%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	5%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.stieww.ac.id Internet Source	1%